

**UPAYA GURU BK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA ERA DIGITAL DI MTS NEGERI 2
PURBALINGGA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

LAELATUL KHAMDIYAH

NIM. 1917101166

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laelatul Khamdiyah
NIM : 1917101166
Jenjang : S-1
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : **Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Era Digital di MTs Negeri 2 Purbalingga**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian/karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh

Purwokerto, 8 Juli 2024

Yang menyatakan

Laelatul Khamdiyah

NIM. 1917101166



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN
Skripsi Berjudul

“UPAYA GURU BK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA PADA ERA DIGITAL DI MTS NEGERI 2 PURBALINGGA”

Yang disusun oleh Laelatul Khamdiyah NIM. 191710166 Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari Jum'at tanggal 12 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bimbingan dan Konseling Islam** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. Muskinul Fuad, M.Ag
NIP. 19741226 200003 1 001

Sekretaris Sidang/Penguji II

Anas Azhimi Qalban, M.Kom
NIDN. 201204902

Penguji Utama

Dra. Amirotun Sholikhah, M.Si
NIP. 196510061993032002

Mengesahkan,

Purwokerto, 15 Juli 2024

Dekan,

Dr. Muskinul Fuad, M.Ag
NIP. 19741226 200003 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, telaah, koreksi dan perbaikan pada penulisan skripsi dari Laelatul Khamdiah, NIM 1917101166 yang berjudul:

**Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Era Digital
di MTs Negeri 2 Purbalingga**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan pada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 8 Juli 2024

Pembimbing



Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.

NIP. 19741226 200003 1 001

UPAYA GURU BK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA ERA DIGITAL DI MTS NEGERI 2 PURBALINGGA

Laelatul Khamdiah
NIM. 1917101166

ABSTRAK

Teknologi telah membawa banyak perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Di satu sisi, teknologi menawarkan banyak manfaat untuk membantu pendidikan, namun kemajuan teknologi dapat mengganggu semangat belajar siswa. Ini dapat terjadi karena beberapa hal, seperti tingkat distraksi yang berlebihan dan kemudahan akses ke media sosial, *game online*, dan *platform* hiburan lainnya. Penelitian ini akan membahas bagaimana upaya Guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada era digital di MTs Negeri 2 Purbalingga.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik Kesimpulan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa upaya Guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar pada era digital di MTs Negeri 2 Purbalingga sudah cukup baik. Guru BK telah melaksanakan dengan baik sesuai dengan 5 tingkat kebutuhan dasar dalam memotivasi menurut Abraham Maslow terutama kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, dan kebutuhan cinta kasih sayang. Namun, pada tingkatan kebutuhan akan keamanan dan kebutuhan aktualisasi diri Guru BK belum melakukannya dengan maksimal disebabkan karena masih kurangnya dorongan dari pihak lain. Guru bimbingan dan konseling berupaya meningkatkan motivasi belajar siswa di era digital dengan cara menyediakan program layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan penggunaan teknologi digital, mengembangkan media konseling melalui konten digital, menyediakan akses informasi digital, pendampingan di era digital, dan mengajarkan etika berdigital.

Kata Kunci: Guru BK, Motivasi belajar, era digital.

**GUIDANCE TEACHERS' EFFORTS IN INCREASING STUDENTS'
LEARNING MOTIVATION IN THE DIGITAL ERA AT MTS NEGERI 2
PURBALINGGA**

**Laelatul Khamdiyah
NIM. 1917101166**

ABSTRACT

Technology has brought many changes in various aspects of life, including in the world of education. On the one hand, technology offers many benefits to help education, but technological advances can disrupt students' enthusiasm for learning. This can happen due to several things, such as excessive levels of distraction and easy access to social media, online games, and other entertainment platforms. This research will discuss how BK teachers make efforts to increase student learning motivation in the digital era at MTs Negeri 2 Purbalingga.

This research uses field research with qualitative research. Data collection techniques in this research were interviews, observation and documentation. The data analysis techniques in this research are data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the research show that the guidance and counseling teachers' efforts to increase learning motivation in the digital era at MTs Negeri 2 Purbalingga are quite good. The guidance and counseling has implemented it well in accordance with the 5 levels of basic needs in motivating according to Abraham Maslow, especially physiological needs, the need for security, and the need for love and affection. However, at the level of the need for esteem and the need for self-actualization, guidance and counseling teachers have not done it optimally due to a lack of encouragement from other parties. Guidance and counseling teachers strive to increase students' learning motivation in the digital era by providing guidance and counseling service programs that are appropriate to the use of technology. digital, developing counseling media through digital content, providing access to digital information, mentoring in the digital era, and teaching digital ethics.

Keywords: *Guidance teacher, learning motivation, digital era.*

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya
beserta kesulitan itu ada kemudahan”*

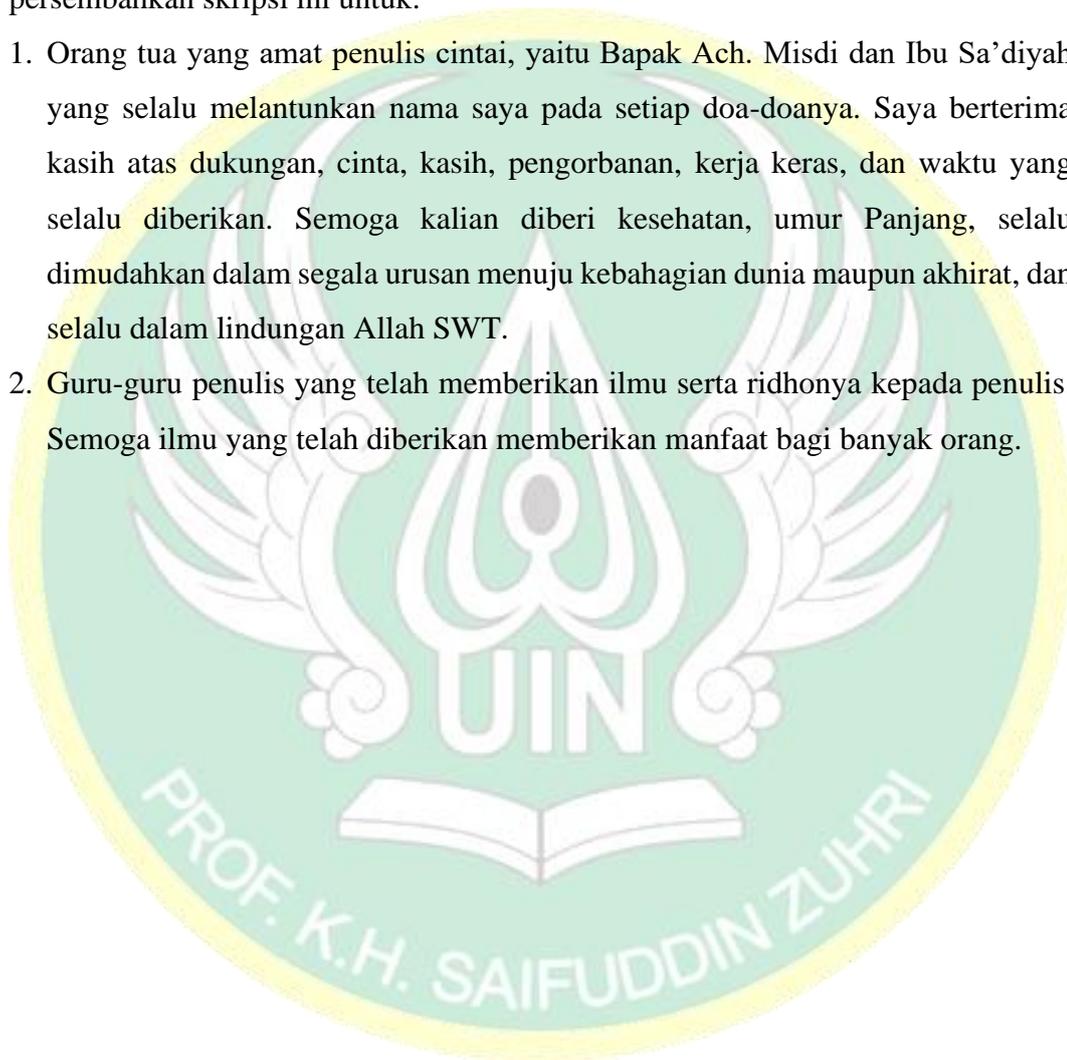
(Q.S. al-Insyirah :5-6)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Lantunan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, atas anugerah nikmat dan keridhoan-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Harapannya dengan terselesaikannya skripsi ini dapat menjadi awal menggapai cita-cita saya. Saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Orang tua yang amat penulis cintai, yaitu Bapak Ach. Misdi dan Ibu Sa'diyah yang selalu melantunkan nama saya pada setiap doa-doanya. Saya berterima kasih atas dukungan, cinta, kasih, pengorbanan, kerja keras, dan waktu yang selalu diberikan. Semoga kalian diberi kesehatan, umur Panjang, selalu dimudahkan dalam segala urusan menuju kebahagiaan dunia maupun akhirat, dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. Guru-guru penulis yang telah memberikan ilmu serta ridhonya kepada penulis. Semoga ilmu yang telah diberikan memberikan manfaat bagi banyak orang.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan berbagai anugerah dan kenikmatan berupa nikmat sehat dan nikmat dalam menuntut ilmu-Nya. Berkat rahmat dan ridho-Nya penelitian dan pembuatan skripsi ini dapat terselesaikan.

Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Muhammad SAW yang telah membawa kita keluar dari zaman kebodohan.

Skripsi dengan judul Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Era Digital di MTs Negeri 2 Purbalingga ini disusun guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Suwito. M.Ag., Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.M., Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah sekaligus dosen pembimbing skripsi penulis yang senantiasa memberikan arahan dan motivasi penelitian.
6. Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah.
7. Dr. Alief Budiyo, M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah.
8. Dr. Nawawi, M.Hum., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah.
9. Nur Azizah, M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat.
10. Segenap dosen dan tenaga kependidikan di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Kepada kakak tercinta Ma'rifah Sulistyaningsih yang selalu memberikan dukungan dalam setiap langkah penulis serta adik-adikku Rokhmatun Nisfiyah dan Kaiza Zidqi Ramadhani yang selalu mengisi hari-hari dengan kebahagiaan.

12. Orang baik yang penulis temui di tahun 2019 hingga saat ini terimakasih atas dukungannya dalam membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat terdekat yang selalu berbagi keluh kesah dan memberikan dukungan.
14. Kepada seluruh subjek penelitian yang bersedia bekerja sama dengan penulis. Terima kasih atas materi dan bantuannya kepada penulis.
15. Semua pihak yang terlibat dan memberikan dukungan serta membantu penulis dalam menuntaskan tugas akhir penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
16. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih pada diri sendiri untuk semua usaha kerja kerasnya, yang mampu bertahan dan berjuang dalam segala hal sampai sejauh ini.

Semoga amal baik dari semua pihak yang terlibat bisa tercatat sebagai amal ibadah. Selain itu, penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan.

Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pada pembaca agar kekurangan yang ada dapat diperbaiki kedepannya. Semoga karya ini bisa memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 8 Juli 2024

Penulis,



Laelatul Khamdiyah

NIM. 1917101166

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Kajian Pustaka	11
G. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Bimbingan dan Konseling	16
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling.....	16
2. Tujuan Bimbingan dan Konseling.....	17
3. Fungsi Bimbingan dan Konseling	17
4. Prinsip Bimbingan dan Konseling.....	18
5. Asas-Asas Bimbingan dan Konseling	19
6. Layanan Bimbingan dan Konseling Sekolah.....	20
B. Motivasi Belajar	22
1. Pengertian Motivasi Belajar	22
2. Jenis Motivasi Belajar	24
3. Fungsi Motivasi Belajar	26
4. Indikator Motivasi Belajar.....	26

5. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	27
6. Kebutuhan dalam memotivasi	30
7. Strategi Motivasi Belajar	31
C. Era Digital	32
1. Definisi Era Digital	32
2. Dampak Positif dan Negatif Era Digital	33
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Subjek dan Objek Penelitian	36
D. Metode Pengumpulan Data	37
E. Metode Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Penyajian Data	40
1. Gambaran Umum MTs Negeri 2 Purbalingga	40
2. Profil MTs Negeri 2 Purbalingga	41
3. Visi Misi MTs Negeri 2 Purbalingga	41
Visi MTs Negeri 2 Purbalingga yaitu:	41
B. Analisis Data	41
1. Layanan Bimbingan dan Konseling di Era Digital	44
Proses pelaksanaan bimbingan dan konseling bermula dari keberadaan manusia, karena permasalahan sebenarnya merupakan suatu hal yang sering dijumpai dalam kehidupan manusia. Hal ini juga dialami oleh siswa MTs Negeri 2 Purbalingga, dan guru pembimbing dalam hal ini guru bimbingan dan konseling bertanggung jawab untuk mendampingi anak-anak yang mengalami permasalahan dalam kehidupan pribadi dan akademiknya.....	44
2. Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling di Era Digital	49
3. Meningkatkan Motivasi Belajar di Era Digital	56
4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pasca Pandemi	63
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Teori Kebutuhan Maslow.....32



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era digital saat ini, banyak sekali kemajuan teknologi yang tidak dapat dihindari. Teknologi digital kini sudah memasuki seluruh aspek kehidupan termasuk Pendidikan. Kemajuan teknologi dalam dunia pendidikan telah menghasilkan banyak inovasi baru untuk membantu siswa belajar. Tetapi ketika kita tidak siap dengan perubahan, era digital bisa menjadi musibah. Setiap perubahan yang terjadi akan menghasilkan temuan baru yang dapat memberikan kemudahan dan akan menimbulkan masalah-masalah. Jadi dibalik kemudahan yang kita miliki saat ini, ada hal yang perlu diperhatikan. Akan ada masalah baru yang harus diselesaikan dan cara baru untuk berpikir. Salah satu masalah yang timbul adalah betapa pentingnya membangun upaya pembelajaran yang sesuai dengan era digital.¹

Pemanfaatan teknologi informasi untuk menggerakkan berbagai aktivitas dan layanan merupakan bagian dari hampir setiap aspek kehidupan manusia. Pemanfaatan teknologi informasi telah berkembang dari sekedar alat menjadi sebuah kebutuhan yang perlu dimiliki. Kemajuan teknologi informasi yang sangat memudahkan aktivitas kehidupan manusia kini sangat bergantung pada teknologi. Teknologi informasi adalah alat yang digunakan untuk mengelola data dan informasi, termasuk pengumpulan, pemrosesan, kompilasi, penyimpanan, dan manipulasi data dengan berbagai cara untuk menghasilkan informasi berkualitas yaitu informasi yang tepat waktu, relevan, dan akurat yang dapat digunakan baik untuk kepentingan keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintah, bahkan akan berupa informasi strategis dalam pengambilan keputusan di suatu instansi² Di era digital, di mana perkembangan teknologi berbasis komputer dan jaringan internet, semua bangsa perlu meningkatkan

¹ Aziz, Nur, Taufik. 2019. *Strategi Pembelajaran Era Dijital*. Sekolah Tinggi Agama Islam Darujannah: Bogor

² Badri, A., Boudreau-Trudel, B., & Souissi, A. S. (2018). Occupational health and safety in the industry 4.0 era: A cause for major concern? *Safety science*, 109, 403-411

daya saingnya dengan mengembangkan generasi pembelajar muda yang mampu beradaptasi dan terus mempelajari keterampilan baru.³ Manusia telah dibawa ke arah kedangkalan, serba praktis dan *austik* oleh fitur teknologi internet.⁴

Dampak negatif ini yang menjadi tantangan tersendiri bagi guru di era teknologi *modern*. Namun, karena teknologi hanyalah pengembangan di manusia, manusia memiliki kendali utama atas teknologi. Hanya pengalihan dan penyebaran data yang dapat dilakukan oleh teknologi. Interaksi antar manusia sangat penting untuk membina hubungan sosial, pengembangan rasa kebersamaan, kepedulian, tanggung jawab, dan empati. Salah satu konsekuensi yang ditimbulkannya adalah perubahan paradigma pendidikan, dengan pergeseran dari pembelajaran konvensional ke pembelajaran abad pengetahuan, yang memungkinkan setiap orang belajar kapan saja dan dengan siapa saja. Perkembangan teknologi juga menyebabkan guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar.⁵ Pada beberapa bulan terakhir, publik banyak berbicara tentang digitalisasi pendidikan. Pelayanan pendidikan mengalami perubahan yang signifikan, dan ini bukan tanpa sebab. Tidak dapat dipungkiri bahwa pandemi COVID-19 telah memaksa siswa, pendidik, dan institusi pendidikan untuk menggunakan teknologi digital dalam proses pembelajaran.⁶

Belajar dan mengajar adalah serangkaian proses yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam lingkungan tertentu yang berdasarkan hubungan umpan balik dan bertujuan untuk memberikan instruksi dan pengetahuan yang diperlakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Salah satu komponen yang membantu siswa belajar dengan baik adalah motivasi belajar, yang didefinisikan sebagai kekuatan pendorong psikologis umum yang mendorong siswa untuk memulai kegiatan belajar dan kemudian memberikan arahan atau bimbingan untuk

³ Oviyanti, F. (2013). Tantangan Pengembangan Pendidikan Keguruan di Era Global. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(02), 267–282.

⁴ Sumardianta, J. (2014). *Habis Galau Terbitlah Move On*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.

⁵ Efferi, A. (2015). Mengelola lembaga pendidikan di era global (pergeseran paradigma humanis menjadi bisnis). *Quality*, 3(1), 1–19.

⁶ Anwar Sada, “*Analisis Penerapan Digital 4.0 (Revolusi Industri) Pada Pendidikan di SD Negeri 228 Lagaroang Kabupaten Luwu Timur*” (Universitas Bosowa Makassar, 2022), 3

mencapai suatu tujuan.⁷ Rendahnya motivasi belajar siswa karena tidak ada yang mendorong dan membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar. Pendidikan perlu ditingkatkan melalui pembinaan yang harus dilakukan oleh berbagai pihak dengan meningkatkan prestasi siswa. yang dapat dilihat dari nilai penguasaan topik dan kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan suatu masalah.

Seorang guru dituntut tidak hanya menguasai materi keilmuan yang akan diajarkan kepada siswa, akan tetapi juga harus menguasai metode pengajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Oleh karena itu, guru harus memberikan bimbingan yang sistematis kepada siswa selama proses belajar mereka untuk mencapai tujuan dan harapan pembelajaran. Maka setiap proses belajar siswa mutlak memerlukan bimbingan yang sistematis dari guru. Selain itu, guru Bimbingan Konseling (BK) juga mendukung siswa untuk belajar lebih baik dengan mengajarkan mereka untuk membuat keputusan tentang masalah yang mereka hadapi dan membantu mereka untuk menemukan solusinya sendiri.

Bimbingan dan konseling adalah suatu proses membantu klien untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Dalam hal ini, bimbingan dan konseling di sekolah diharapkan dapat membantu siswa memahami diri mereka sendiri, membantu mereka mencapai hasil belajar yang lebih baik, dan berperilaku positif sesuai dengan kebutuhan dan keadaan keluarga, masyarakat, dan lingkungan.⁸ Pelaksanaan Bimbingan dan konseling tidak semata-mata bergantung pada adanya undang-undang, tetapi lebih pada membantu siswa mencapai potensi mereka dan memenuhi tugas perkembangannya. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling sangatlah penting di lingkungan pendidikan untuk membantu siswa. Bimbingan dan konseling menawarkan berbagai jenis layanan yang dapat dilakukan untuk membantu siswa.

⁷ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*. (Jakarta: Grasindo, 1996), 92

⁸ W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling Di Institut Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2006)

Secara umum, siswa menghadapi kesulitan di sekolah ketika mereka menunjukkan sikap acuh tak acuh terhadap pembelajaran dan kurangnya kemauan dan keinginan untuk belajar. Apalagi di era digital ini, banyaknya materi menarik yang tersedia secara online, anak-anak seringkali kesulitan berkonsentrasi saat belajar. Banyaknya konten menarik dan permainan internet membuat siswa enggan belajar. Siswa lebih suka menjelajahi dunia maya yang menyajikan berbagai informasi menarik. Penyalahgunaan informasi juga memungkinkan beberapa orang untuk melakukan kegiatan ilegal maupun tindakan kriminal. Kemajuan pendidikan juga telah melahirkan generasi berpendidikan tinggi namun mengalami kebangkrutan moral. Siswa dapat melupakan untuk menjalankan kewajibannya seperti belajar dan beribadah. Hal itulah yang menjadikan motivasi belajar siswa menurun. Agar siswa dapat tumbuh di era digital yang sangat kompetitif, mereka perlu dipersiapkan dengan kompetensi yang diperlukan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Resty Dewi Anggraini dkk, motivasi dan dorongan siswa untuk maju dipengaruhi oleh globalisasi dan kemajuan teknologi. Meski memiliki manfaat, teknologi modern lebih sering digunakan untuk memperoleh akses terhadap informasi yang berbahaya atau tidak berharga dibandingkan untuk pemahaman lebih lanjut. Kemajuan teknologi berpotensi menimbulkan dampak lintas budaya yang dapat memanjakan siswa, mendorong kemalasan dan penolakan belajar, serta mengurangi atau bahkan menghilangkan sama sekali keinginan mereka untuk melanjutkan pendidikan lebih lanjut. Kemudian, penggunaan teknologi yang berlebihan berdampak negatif terhadap motivasi dan fokus siswa selama proses pembelajaran selain terhadap kesehatan fisiknya.⁹

Kondisi ini sejalan dengan penelitian Yohanes Berkhamas Mulyadi, yang menjelaskan bahwa pembelajaran di sekolah masih dilakukan dengan cara yang kuno dan tidak didukung oleh media sehingga dapat membuat siswa merasa bosan. Hal ini pada akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang

⁹ Resty Dewi Anggraini, dkk, *Peran Guru dan Keluarga dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa di Era Digital* (STKIP PGRI Banjarmasin, 2022), 9

baik dan sering tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal ini terlihat dari hasil belajar yang menunjukkan sekitar 70% siswa belum memenuhi tingkat ketuntasan.¹⁰

Pada tanggal 25 Januari 2024 penulis melakukan observasi awal dengan salah seorang guru Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri 2 Purbalingga yaitu Ibu Laili Witri Wijayanti, S.Sos.I. Penulis menanyakan terkait pandangan guru bimbingan dan konseling terhadap motivasi belajar siswa di era digital. Guru tersebut menjawab bahwa tingkat motivasi belajar siswa di era digital mengalami penurunan karena siswa terbiasa belajar daring dan mandiri saat pandemi. Jadi saat belajar tatap muka siswa kurang nyambung, tidak paham dan tidak serius memperhatikan pelajaran. Rata-rata ada kurang lebih 40% siswa per kelas yang memiliki motivasi rendah dan kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Hal ini semakin terlihat dari sebagian tingkah laku mereka antara lain malas belajar, malas menyelesaikan tugas, sering tidak memperhatikan guru, asyik mengobrol dan bercanda dengan teman yang lain, mudah bosan dan tidak bisa fokus dalam pembelajaran, mengantuk atau bahkan tidur di kelas. Sikap mereka yang menunjukkan kurangnya semangat dan antusias dalam mengikuti suatu pembelajaran dan membuat mereka sering izin untuk keluar kelas sehingga mengganggu berjalannya kegiatan belajar dan mengajar. Hal ini terjadi karena pada masa pandemi siswa belajar mandiri di rumahnya masing-masing menggunakan media telekomunikasi berupa *handphone*. Terlalu dini anak belajar mandiri lewat media *handphone*. Kurangnya pengawasan dari orangtua saat belajar menggunakan *handphone* yang kemungkinan saat belajar mereka tidak hanya membuka materi pelajaran, namun membuka aplikasi lain yang lebih menarik seperti *game*. Seringnya mereka bermain *handphone* membuat mereka kecanduan dan malas belajar. Mereka merasa lebih nyaman saat tidak belajar, yang terbawa hingga saat ini. Akibatnya, mereka kurang menyadari tanggung jawab yang mereka miliki

¹⁰ Yohanes Berkhamas Mulyadi, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis CD Interaktif Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa" *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 9, no. 1 (January 23, 2019): 82-92

sebagai siswa dan kurangnya dukungan eksternal, termasuk dari keluarga dan sekolah. Jika semakin berlanjut dan berlarut akan berakibat fatal bagi siswa dan juga akan berdampak buruk pada hasil belajarnya yang menurun dan tinggal kelas.

Hal ini menjadi keresahan tersendiri dan untuk itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan kajian mengenai upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada era digital di MTs Negeri 2 Purbalingga. Oleh karenanya, guru bimbingan dan konseling harus berusaha semaksimal mungkin untuk mendongkrak semangat belajar siswa. Guru BK juga harus terlibat dalam berbagai upaya-upaya yang terdiri dari fungsi penggerakan, harapan, insentif, dan disiplin. Maka disinilah, motivasi belajar siswa yang kuat membutuhkan layanan bimbingan dan konseling. Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar yang efektif maka dimanfaatkan layanan bimbingan dan konseling agar siswa dapat bersemangat dan tidak mengalami kurangnya minat dalam belajar. Selain kemampuan atau motivasi siswa, teman sebaya, keluarga, guru, dan lingkungan sekitar semuanya sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar.

Berdasarkan pemaparan latar belakang permasalahan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait **“Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Era Digital di MTs Negeri 2 Purbalingga”**.

B. Penegasan Istilah

Dalam penelitian, prosedur penegasan istilah berfungsi sebagai batasan metodologis untuk wilayah studi. Oleh karena itu, penegasan istilah membantu menjaga peneliti tetap fokus pada topik penelitian yang akan dibahas. Berikut adalah penegasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling merupakan seorang tenaga profesional yang memiliki kedudukan yang sangat krusial, berwawasan luas dengan menyampaikan motivasi yang menjadi wadah bagi siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di sekolah, baik itu bersifat pribadi,

keluarga dan lain sebagainya yang berpengaruh dan menghalangi pada proses pembelajarannya.¹¹

Guru bimbingan dan konseling melakukan lebih dari sekedar mengajar dan melatih siswa. Guru bimbingan dan konseling mempunyai banyak tugas yang perlu diselesaikan sesuai profesionalisme konselor. Untuk memenuhi kebutuhan sosial dan psikologis anak di kelas, pada hakikatnya diperlukannya guru bimbingan dan konseling, karena sekedar memberikan pendidikan umum kepada siswa saja tidak cukup.

Guru yang memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa dapat membantu mereka menjadi individu yang mandiri dengan membantu mereka memahami dunia, memecahkan kesulitan, dan membuat keputusan yang tepat. Guru bimbingan dan konseling di sekolah menunjang kemajuan setiap siswa agar berhasil menyelesaikan proses pendidikan di sekolah dan memungkinkan siswa memenuhi tugas perkembangannya dengan sebaik-baiknya.

Yang dimaksud Guru Bimbingan dan Konseling oleh peneliti adalah tenaga pengajar profesional di MTs Negeri 2 Purbalingga yang bertanggung jawab dalam mendidik, membimbing, dan mengembangkan keterampilannya memecahkan masalah siswa sehingga dapat membantu siswa mengatur dirinya, membentuk pendapat sendiri, mengambil keputusan, bertanggung jawab atas tindakannya, dan menerima konsekuensi dari tindakan tersebut.

2. Siswa

Dewi Salma Prawiradilaga mendefinisikan siswa sebagai setiap orang yang terdaftar pada pendidikan formal, termasuk taman kanak-kanak, anak sekolah dasar, siswa sekolah menengah, siswa, dan peserta program pelatihan publik atau swasta.¹² Siswa yang berada di instansi pendidikan

¹¹ W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling Di Instituti Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi,2006)

¹² Prawiladilaga and Dewi Salma, *Prinsip Desain Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008), 12.

merupakan harapan generasi penerus bangsa agar bisa menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan.

Tanggung jawab utama siswa adalah mengikuti aturan dan pedoman dalam lingkungan pendidikan agar proses pengajaran dan pembelajaran bisa berjalan dengan efektif. Sedangkan hak utama siswa adalah memperoleh informasi baru yang sesuai dengan tingkat kelasnya. Untuk menjadi cerdas dan sukses, setiap siswa berhak mendapat bimbingan dari guru yang kompeten di bidangnya.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan siswa adalah semua individu yang mengikuti proses pendidikan formal di MTs Negeri 2 Purbalingga dari kelas VII sampai kelas IX guna mengembangkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, kedewasaan, kepribadian, dan akhlaknya.

3. Motivasi belajar

Sardiman menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan suatu daya penggerak menyeluruh yang dapat memberikan arah, konsistensi, dan bimbingan terhadap kegiatan belajar, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan yang diharapkan.¹³

Ketika siswa termotivasi untuk belajar, mereka akan selalu bersemangat untuk melanjutkan pendidikannya tanpa tekanan dari luar. Fakta bahwa setiap siswa adalah unik dan memiliki kebutuhan dan keinginan yang berbeda-beda membuat mencari cara untuk mengembangkannya tidaklah mudah. Hal ini tentu tidak sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru. Namun guru masih memainkan peranan penting di dalamnya.

Motivasi siswa untuk belajar merupakan faktor utama dalam hasil belajarnya. Keinginan belajar siswa dapat berkembang dan datang baik dari dalam maupun dari luar dirinya. Motivasi diri siswa dapat dipengaruhi oleh cita-citanya untuk mencapai tujuan tertentu, seperti menjadi siswa

¹³ A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), 75

berprestasi, masuk sekolah impian, atau menyenangkan orang tua. Sedangkan motivasi yang berasal dari luar misalnya lingkungan sekitar yang contohnya berupa hadiah orang tua jika berprestasi, mengikuti saran atau nasihat guru dan sebayanya.

Semangat belajar siswa dan kesediaannya untuk berpartisipasi dalam setiap proses dan rangkaian pembelajaran di sekolah guna mencapai tujuan yang diinginkan dalam belajar disebut dengan motivasi belajar dalam penelitian ini.

4. Era Digital

Era digital merupakan kemajuan teknologi terjadi semakin cepat sejalan dengan perkembangan zaman. Hampir semua kegiatan menggunakan teknologi untuk memperoleh informasi dan memudahkan penyelesaian setiap tugas karena alat-alat teknologi tidak jarang atau sulit ditemukan.¹⁴ Hasilnya, teknologi digital mempermudah dan mempercepat pengumpulan dan distribusi informasi di era digital.

Kehidupan sehari-hari masyarakat kini dipengaruhi oleh era digital, khususnya generasi muda yang akan mengubah cara hidup mereka. termasuk berbagi pengetahuan dan gaya belajar. Saat ini teknologi berkembang semakin pesat menuju teknologi digital. Masyarakat pada umumnya mempunyai gaya hidup baru yang tidak bisa dilepaskan dari perangkat elektronik di era digital ini. Mayoritas kebutuhan manusia dapat dipenuhi melalui teknologi. Manusia dapat menggunakan teknologi untuk membuat tugas atau pekerjaan apa pun lebih mudah diselesaikan.

Era digital diawali dengan kontribusi signifikan teknologi terhadap peradaban manusia. Dengan munculnya kamus digital, era kertas secara bertahap digantikan oleh era digital. Dengan adanya era digital bisa menghemat biaya dan waktu dengan menggunakan kamus digital untuk menemukan kosakata yang harus diterjemahkan. Selain itu, surat kabar, terbitan berkala, majalah, dan jurnal tersedia secara digital.

¹⁴ Istina Rakhmawati, "Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak", *Konseling Religi*, Vol. 6, no.1 (2015), hlm. 3.

Teknologi modern dan konektivitas internet yang ada di mana-mana dan memungkinkan seseorang mencapai apapun, dimanapun, dan kapanpun adalah yang disebut dengan era digital dalam penelitian ini. Perkembangan teknologi modern yang juga mencerminkan kemajuan peradaban manusia

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada era digital di MTs Negeri 2 Purbalingga?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa era digital di MTs Negeri 2 Purbalingga.

E. Manfaat Penelitian

Keuntungan dari temuan studi ini diantisipasi untuk mencakup:

1. Manfaat secara Teoritis
 - a. Menambah khazanah keilmuan tentang pentingnya peran Guru BK dalam upaya meningkatkan motivasi belajar di era digital
 - b. Memotivasi siswa agar tetap semangat dalam belajar di era digital
 - c. Menawarkan jawaban atas berbagai masalah yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran di era digital.
2. Manfaat secara Praktis
 - a. Bagi siswa, untuk meningkatkan motivasi belajarnya walaupun dengan kondisi yang baru di era digital
 - b. Bagi Guru BK, untuk meningkatkan perhatian yang lebih khusus kepada para siswa di era digital
 - c. Bagi sekolah, untuk memahami berbagai upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era digital

- d. Bagi penulis, untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang bimbingan dan konseling khususnya dalam hal meningkatkan motivasi siswa
- e. Bagi peneliti selanjutnya, untuk menjadi referensi tambahan dalam rangka mengimplementasikan upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

F. Kajian Pustaka

Untuk membandingkan satu peneliti dengan peneliti lainnya, berbagai karya ilmiah yang diterbitkan dalam jurnal dan tesis yang berkaitan dengan subjek yang sama dan ingin diteliti penulis. Berikut adalah beberapa penelitian ilmiah sebelumnya yang telah dilakukan mengenai subjek peneliti:

Pertama, hasil penelitian sebelumnya yaitu skripsi Muhammad Buchori Ibrahim “*Peran Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa yang Kecanduan Smartphone Melalui Layanan Bimbingan Kelompok*” UIN Sumatera Utara tahun 2019. Dengan pemanfaatan layanan bimbingan belajar kelompok, penelitian ini berupaya untuk mengetahui keadaan motivasi belajar pada siswa yang kecanduan ponsel dan fungsi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi siswa tersebut. Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif berdasarkan peristiwa alam di MAN Batu Bara merupakan metodologi penelitian yang digunakan. Berdasarkan temuan penelitian, awalnya siswa yang kecanduan ponsel pintar mempunyai insentif yang lebih rendah untuk belajar. Karena adanya bimbingan dan konseling dari guru, yang membantu mereka menggunakan media untuk belajar dengan cara yang lebih konstruktif. Layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan secara metodis sesuai dengan buku pedoman bimbingan merupakan salah satu cara guru bimbingan dan konseling berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar.¹⁵ Persamaan dalam penelitian ini yaitu membahas mengenai peran guru

¹⁵ Muhammad Buchori Ibrahim, “*Peran Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa yang Kecanduan Smartphone Melalui Layanan Bimbingan Kelompok*”, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019.

BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan perbedaannya pada tujuan dari permasalahan yang diangkat.

Kedua, jurnal karya Siti Aisyah Has, Syibrans Mulasi, dan Masni yang berjudul “*Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Masa New Normal*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan pendidik dalam meningkatkan semangat belajar siswa di masa new normal. Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data dan penyajian data deskriptif menggunakan jenis penelitian kualitatif. Berdasarkan temuan penelitian, guru berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya di masa new normal dengan cara membantu siswa mengembangkan kedisiplinan, menekankan kepada siswa nilai belajar dengan baik, memanfaatkan media e-digital, memperhatikan nilai dengan menunjukkan kepada mereka dalam bentuk angka dan simbol, serta memproyeksikan citra semangat yang positif. Mempelajari dan menemukan konten yang menarik, dan terapkan strategi pengajaran yang menarik.¹⁶ Persamaan penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan mengumpulkan data secara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya yaitu pada waktu dan lokasi penelitian.

Ketiga, penelitian yang berjudul “*Peranan Media Sosial dalam Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis Kelas VIII MTs Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa*” karya Abdul Jalil, UIN Alauddin Makassar tahun 2021. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana media sosial membantu siswa kelas VIII MTs Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa yang sedang belajar Al-Qur'an Hadits menjadi lebih termotivasi untuk belajar. Penelitian semacam ini memadukan teknik psikologis dan pedagogi dengan analisis deskriptif kualitatif di lapangan. Temuan penelitian menunjukkan pentingnya media sosial khususnya *WhatsApp* dan *Telegram* bagi siswa kelas VIII MTs Madani

¹⁶ Siti Aisyah Has, Syibrans Mulasi, dan Masni, “*Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Masa New Normal*”, *Jurnal Atta'dib* Vol 2, no. 2 (Desember 2021), p-ISSN: 2745-665X, e-ISSN: 2476-1572.

Alauddin Paopao Kabupaten Gowa dalam mempelajari Al-Qur'an Hadits. Siswa-siswa ini harus gigih dalam mengatasi rintangan dan waspada dalam studi mereka. Media sosial *YouTube* adalah alat bagi siswa untuk menikmati pembelajaran, berprestasi di sekolah, dan belajar mandiri. Namun, karena pembelajaran media sosial bergantung pada kekuatan sinyal, maka hal ini mempunyai batasan tertentu.¹⁷ Persamaan penelitian ini yaitu membahas mengenai upaya meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan objek penelitian.

Keempat, jurnal yang berjudul “*Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*” karya Siti Suprihatin. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan yaitu pustaka atau *library research*. Upaya meningkatkan motivasi belajar di sekolah dapat dilakukan dengan cara memberi angka sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar, memberi hadiah atau apresiasi, kompetisi persaingan baik individu maupun kelompok, menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya tugas dan menerima sebagai tantangan sehingga bekerja keras dalam mengerjakannya, memberi ulangan harian, mengetahui hasil, memberikan pujian apabila siswa berhasil mengerjakan dengan baik, dan memberikan hukuman sebagai bentuk *reinforcement* negatif secara tepat dan bijaksana.¹⁸ Terdapat persamaan dalam penelitian ini yaitu upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan.

Kelima, penelitian karya Siti Hafsah yang berjudul “*Pengaruh Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa*”, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana media sosial mempengaruhi motivasi belajar siswa SD Negeri Aren Jaya III. Penelitian ini menggunakan penelitian survei dengan teknik asosiatif, menggunakan

¹⁷ Abdul Jalil, “*Peranan Media Sosial dalam Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis Kelas VIII MTs Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa*”, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2021.

¹⁸ Siti Suprihatin, “*Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*”, Jurnal Promosi, Vol. 3, no. 1 (2015) ISSN: 2442-9449.

kuesioner sebagai alat pengumpulan data primer dan sampel dari satu komunitas. Berdasarkan hasil penelitian, media sosial mempengaruhi motivasi belajar sebesar 41,8%; faktor-faktor lain menyumbang persentase sisanya. Dengan kata lain, motivasi belajar akan berkurang jika lebih sering menggunakan media sosial.¹⁹ Persamaan penelitian ini yaitu membahas tentang motivasi belajar siswa. Sedangkan perbedaannya, pada penelitian sekarang bertumpu pada upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan dalam penelitian sebelumnya meneliti tentang pengaruh media sosial terhadap motivasi belajar siswa.

Keenam, jurnal yang berjudul "*Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*" karya Arianti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan bagaimana guru dapat memberikan inspirasi terbaik kepada siswa untuk belajar sehingga kecintaan mereka terhadap belajar tidak pernah berkurang. Penelitian kepustakaan merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam proses belajar mengajar, keterlibatan seorang guru sangatlah penting. Di antara sekian banyak peran yang dimainkan seorang guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai pengawas, motivator, pembimbing, pengelola kelas, dan penjelajah. Mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar, menciptakan lingkungan kelas yang mendukung, mengembangkan strategi pengajaran yang mendukung, meningkatkan semangat dan semangat mengajar, pemberian penghargaan, dan mengembangkan kegiatan yang melibatkan siswa merupakan cara-cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.²⁰ Persamaan penelitian ini adalah meneliti tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan perbedaannya pada metode penelitian yang digunakan.

¹⁹ Siti Hafisah, "*Pengaruh Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa*", Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2018.

²⁰ Arianti, "*Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*", Jurnal Didaktika, Vol. 12, no. 2 (Desember 2018), ISSN: 1978-0214.

G. Sistematika Penulisan

Kerangka untuk menyusun sebuah penelitian terdapat dalam sistematika penulisan. Tujuan penelitian sistematis dalam penelitian ini adalah untuk memudahkan identifikasi peneliti terhadap isi proposal skripsi. Agar penelitian dapat dilakukan secara terfokus dan isi setiap bab mudah dipahami. Pada dasarnya dengan menyederhanakan proses berpikir maka sistematika penulisan menjadi sangat sederhana.²¹ Adapun sistematika dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I adalah Pendahuluan. Bab ini menguraikan latar belakang, rumusan masalah, batas masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan

BAB II adalah Landasan Teori. Pada bab ini penulis akan menjelaskan upaya Guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa secara teoritis.

BAB III adalah Metode Penelitian. Bab ini akan membahas mengenai metode yang akan digunakan dalam penelitian. Jadi, jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, tahapan penelitian dan pengumpulan data akan dijelaskan.

BAB IV adalah Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini peneliti memaparkan hasil penelitian yang diperoleh. Upaya Guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada era digital di MTs Negeri 2 Purbalingga akan dijabarkan sesuai objek dan subjek penelitian.

BAB V adalah Kesimpulan dan Saran. Bab ini berisi kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, terdapat penutup dan daftar pustaka yang disertai lampiran.

²¹ Permalaksana Wahyudin, Rekam Proses Kuliah Online Penelitian Hadis (Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020),155.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Tolbert mendefinisikan bimbingan sebagai seluruh program, kegiatan, dan layanan yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan dengan tujuan membantu individu dalam membuat dan melaksanakan rencana serta melakukan perubahan dalam segala aspek kehidupan sehari-hari. Gibsons mendefinisikan konseling sebagai interaksi saling menguntungkan yang berfokus pada penyesuaian pribadi, kemajuan, dan keinginan seseorang untuk mengambil keputusan mengenai masalah yang dihadapinya. Menurut Prayitno, bimbingan dan konseling adalah serangkaian layanan dan kegiatan berbasis standar yang mendukung siswa dalam mengembangkan kehidupan akademik, sosial, profesional, dan pribadinya secara individu dan kelompok.²²

Tohirin mengartikan bimbingan dan konseling adalah dukungan terus-menerus yang diterima klien dari konselor melalui pertemuan tatap muka atau hubungan yang dilandasi respons timbal balik, dengan tujuan membantu klien mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Guru memiliki semua wewenang, hak istimewa, dan tanggung jawab dalam membimbing dan menasehati sejumlah besar siswa. Penyediaan layanan bimbingan sangat penting untuk membantu siswa yang kesulitan dan meningkatkan hasil belajar mereka.²³

Berdasarkan pandangan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu upaya membantu siswa dalam menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapinya.

²² Prayitno. *Pedoman Khusus Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, departemen Pendidikan Nasional, 2004)

²³ Mulyadi, *Bimbingan dan Konseling Madrasah*. Prenadamedia group. Jl Tambara Raya No. 23 Jakarta 2016. Cet ke-1 Agustus 2016.

2. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Sejalan dengan evolusi konsep konseling dan bimbingan, tujuan konseling dan bimbingan telah berkembang dari yang lugas menjadi lebih konservatif. Tujuan memberikan layanan bimbingan dan konseling adalah untuk memungkinkan individu untuk:

- a. Membuat rencana tentang apa yang harus dilakukan setelah sekolah, bagaimana memajukan karir, dan kehidupan di masa depan.
- b. Maksimalkan setiap potensi dan kekuatan yang dimiliki.
- c. Membiasakan diri dengan lingkungan sekolah, masyarakat, dan tempat kerja.
- d. Mengatasi kesulitan dan hambatan yang dihadapi selama studi, serta penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, sosial masyarakat, maupun lingkungan pekerjaan.²⁴

3. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Sesuai dengan tujuan bimbingan dan konseling yang telah digambarkan di atas, maka pelayanan bimbingan dan konseling memiliki fungsi dalam berlangsungnya keseluruhan proses pembelajaran, yaitu:²⁵

a. Fungsi Pemahaman

Bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu masyarakat memahami sesuatu sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik. Fungsi pemahaman terdiri dari:

- 1) Pemahaman terhadap siswa, khususnya oleh siswa, wali siswa/orang tua siswa, guru umum, dan pembimbing.
- 2) Pemahaman terhadap lingkungan sekitar siswa (sekolah dan rumah) khususnya oleh siswa, orang tua, dan guru pembimbing serta oleh guru pada umumnya.
- 3) Pemahaman tentang dunia luar, meliputi rincian mengenai pendidikan, status, pekerjaan atau profesi, budaya, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

²⁴ Ibid. h. 65

²⁵ Ibid. h. 67

b. Fungsi Pencegahan

Seorang konselor harus menjalankan fungsi pencegahan dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mendorong perubahan pada lingkungan yang merugikan individu yang terkena dampak tersebut.
- 2) Memotivasi klien untuk meningkatkan dan memperbaiki kondisi individualnya.
- 3) Meningkatkan kemampuan setiap individu dalam memenuhi kebutuhan yang mempengaruhi perkembangan hidupnya.
- 4) Menginspirasi orang untuk memilih kegiatan yang menawarkan keuntungan daripada yang menimbulkan risiko yang signifikan.
- 5) Mendapatkan dukungan dari kelompok untuk individu yang bersangkutan.

c. Fungsi Pengentasan

Karena setiap masalah itu unik, maka upaya pemberantasannya kebanyakan dilakukan satu per satu. Masalah yang dihadapi setiap individu berbeda dan tidak bisa dibandingkan antara yang satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, pendekatan perlu disesuaikan secara khusus dengan keadaan masing-masing masalah sehingga Konselor perlu memiliki sumber daya atau keahlian untuk menangani berbagai masalah.

d. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Fungsi pemeliharaan berarti semua sifat positif pada diri individu baik itu bawaan atau hasil dari perkembangan yang telah dicapai sebelumnya.

4. Prinsip Bimbingan dan Konseling

Menurut Prayitno dan Erman Amti, tujuan pelayanan, permasalahan klien, dan teknik pemecahan masalah biasanya dihubungkan dengan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling. Untuk informasi lebih lanjut,

dijelaskan prinsip-prinsip program pelayanan dan penyelenggaraan di bawah ini:²⁶

- a. Siapapun yang membutuhkan bimbingan atau konseling bisa mendapatkannya, tanpa memandang usia, jenis kelamin, ras, agama atau latar belakang status sosial seseorang.
- b. Bimbingan dan konseling berhubungan dengan orang-orang yang berbeda dan dinamis serta perilaku khusus mereka.
- c. Bimbingan dan konseling memberikan pertimbangan yang cermat pada setiap tahap dan pertumbuhan unik klien.
- d. Bimbingan dan konseling mengutamakan perbedaan individu dalam orientasi pelayanan utama.

5. Asas-Asas Bimbingan dan Konseling

Asas-asas bimbingan dan konseling yaitu aturan yang harus dipatuhi dalam memberikan pelayanan. Menurut Prayetno, asas-asas bimbingan dan konseling ialah:²⁷

- a. Asas kerahasiaan, yang menyatakan bahwa apa pun yang dibagikan klien kepada konselor harus tetap bersifat pribadi untuk mendapatkan kepercayaan dari semua pihak yang terlibat.
- b. Asas kesukarelaan, yang menyatakan bahwa mendapatkan bimbingan dan konseling merupakan prosedur sukarela.
- c. Asas keterbukaan, yang mengharuskan klien untuk mengatakan sejujur mungkin tentang dirinya.
- d. Asas kekinian, yang menyatakan bahwa permasalahan yang dialami klien merupakan masalah yang sedang dirasakan.
- e. Asas kemandirian, yaitu pemberian pelayanan bimbingan dan konseling dengan tujuan membubuhkan kemandirian klien.
- f. Asas kegiatan, yang menyatakan bahwa klien menyelesaikan semua tugasnya sendiri untuk memenuhi tujuan konseling.

²⁶ Ibid. h. 58

²⁷ Prayetno dan Emti, Erman. 2009. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. h. 115

- g. Asas dinamisme, yang menyatakan bahwa usaha pelayanan bimbingan dan konseling mengharapkan adanya perubahan pada klien.
- h. Asas keterpaduan, yang menyatakan bahwa tujuan layanan bimbingan dan konseling adalah menyeimbangkan kepribadian klien dengan menggabungkan berbagai aspek di dalamnya.
- i. Asas normativitas, yang menyatakan bahwa setiap prosedur konseling harus berpegang pada norma-norma yang berlaku.
- j. Asas keahlian, yang menyatakan bahwa seorang konselor yang ahli di bidangnya melakukan proses konseling secara sistematis dan terstruktur.
- k. Asas alih tangan kasus, yaitu jika konselor belum mampu membantu klien, mereka dapat merujuknya ke profesional lain.
- l. Asas tut wuri handayani, yang menyatakan bahwa klien dapat memperoleh manfaat dalam situasi apapun.

Dari uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa agar pelayanan bimbingan dan konseling dapat terlaksana maka pedoman atau ketentuan harus dilaksanakan diantaranya yaitu asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kekinian, kemandirian, kegiatan, kedinamisan, keterpaduan, kenormatifan, keahlian, alih tangan kasus serta tut wuri handayani. Asas-asas tersebut diterapkan guna tercapainya tujuan dari konseling.

6. Layanan Bimbingan dan Konseling Sekolah

Menurut Prayitno, ada sembilan menjelaskan layanan Bimbingan dan Konseling antara lain yaitu:

- a. Layanan Orientasi

Layanan konseling yang dikenal sebagai orientasi membantu klien memahami lingkungan baru yang mereka masuki dan dan menyederhanakan serta mempercepat berperannya klien dalam lingkungan tersebut.

b. Layanan Informasi

Pelayanan konseling yang memberikan klien akses dan pemahaman terhadap berbagai informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai dasar pemikiran dan pengambilan keputusan yang terbaik bagi kepentingannya dikenal dengan istilah layanan informasi.

c. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan konseling yang membantu klien menemukan penyaluran dan penempatan yang sesuai dengan keterampilan dan kemampuan unik mereka ini dikenal sebagai layanan penempatan dan penyaluran.

d. Layanan Penguasaan Konten

Layanan konseling yang dikenal dengan penguasaan konten membantu klien tumbuh dalam hal perilaku dan sikap belajar yang positif, materi yang sesuai dengan gaya dan tantangan belajar mereka, dan bidang lain dari tujuan dan kegiatan pembelajaran lainnya.

e. Layanan Konseling Individual

Seorang konseli atau klien yang mempunyai masalah pribadi yang tidak mampu diselesaikannya sendiri, mendekati konselor sebagai petugas profesional pada posisinya dengan pengetahuan dan keterampilan psikologis, dan meminta bantuan.

Konseling individual merupakan suatu proses pembelajaran melalui hubungan pribadi yang khusus. Sasaran konseling adalah orang-orang biasa yang berjuang menghadapi masalah sosial, profesional, dan pendidikan ketika mereka tidak mampu membuat keputusan sendiri.

f. Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya permasalahan atau tantangan pada diri konseli/klien. Kegiatan bimbingan kelompok melibatkan penyampaian informasi non-pelajaran tentang isu-isu yang berkaitan dengan pendidikan, pekerjaan, masalah pribadi, dan masalah sosial.

g. Layanan Konseling Kelompok

Konseling kelompok merupakan upaya bantuan untuk mendukung siswa dalam rangka mendorong pertumbuhan dan perkembangannya. Konseling kelompok mempunyai potensi sebagai pencegahan dan dapat juga bersifat penyembuhan.

h. Layanan Mediasi

Layanan konseling yang memfasilitasi penyelesaian konflik antara klien dengan pihak lain yang dibantu oleh konselor sebagai mediator disebut dengan layanan mediasi.

i. Layanan Konsultasi

Layanan konsultasi adalah suatu proses penyediaan bantuan teknis dalam menemukan dan menyelesaikan masalah yang membatasi efektivitas siswa.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer mengartikan motivasi sebagai dorongan atau keinginan dalam diri, baik disadari maupun tidak, untuk bertindak dengan cara mencapai tujuan tertentu.

Menurut Hamzah B. Uno, kata “motivasi” berasal dari kata “motif” yang dapat merujuk pada kekuatan batin yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan atau menahan diri dari tindakan tersebut. Walaupun motif tidak dapat diamati secara langsung, namun perilaku dapat dipahami sebagai pemberian energi atau dorongan agar suatu perilaku tertentu dapat muncul. Dorongan yang mendorong individu untuk bertindak atau berperilaku inspiratif disebut motivasi. Perilaku yang dimotivasi oleh sumber eksternal disebut sebagai perilaku motivasi. Salah satu cara untuk meningkatkan kapasitas dan kemauan seseorang untuk berhasil dalam beberapa bidang kehidupan adalah melalui motivasi.²⁸

²⁸ Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008)

Abraham Maslow dalam H. Nashar menyatakan bahwa motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk memaksimalkan potensi diri agar dapat tampil lebih baik, berprestasi, dan lebih kreatif.²⁹ Bagi siswa, motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar. Hasil belajar yang lebih tinggi diperkirakan akan dicapai oleh siswa yang menunjukkan motivasi belajar yang kuat. Uno mendefinisikan motivasi belajar sebagai kombinasi tekanan eksternal dan internal untuk mengubah perilaku siswa dengan menggunakan berbagai isyarat dan/atau faktor pendukung. Hal ini sangat mempengaruhi kemampuan belajar seseorang. Menurut Winkel, siswa yang merancang kegiatan belajar, memastikan kelanjutannya, dan menawarkan instruksi kegiatan belajar untuk mencapai suatu tujuan, sebagian besar melakukannya karena keinginan untuk belajar.³⁰ Menurut Marshall dan Ames dalam Sardiman, kuatnya keinginan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran bermula dari makna, nilai, dan manfaat kegiatan tersebut.³¹

Pendapat para ahli tentang motivasi tersebut di atas membawa kita pada kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah suatu kondisi psikologis yang memotivasi siswa untuk belajar dengan tekun dan gembira, yang pada akhirnya membentuk pendekatan metodologis dalam belajar yang terfokus dan mampu memilih kegiatan-kegiatannya.

Apabila seseorang mempunyai tugas yang harus dipelajari, maka ia akan berhasil dalam belajar. Motivasi adalah istilah untuk kebutuhan atau keinginan ini. Ciri-ciri berikut terdapat pada individu yang termotivasi:

- a. Rajin mengerjakan tugas (mampu bekerja secara konsisten dalam jangka waktu lama tanpa berhenti sebelum selesai).
- b. Tangguh (tidak mudah putus asa) dalam menghadapi kesulitan.

²⁹ Nashar, Drs. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. (Jakarta: Delia Press, 2004), h. 39.

³⁰ W.S. Winkel and Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2004).

³¹ A. M. Sardiman, *Inovasi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: raja Grafindo, 2011).

- c. Menunjukkan minat terhadap berbagai kepentingan orang dewasa (seperti kemajuan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, pemberantasan segala tindak pidana, pemberantasan maksiat, dan lain-lain).
- d. Memiliki preferensi untuk bekerja sendiri
- e. Mudah lelah dengan pekerjaan mekanis yang berulang-ulang, karena bersifatnya kurang kreatif.
- f. Mampu mempertahankan keyakinannya, jika dia punya.
- g. Melepaskan sesuatu yang diyakini akan berasa sulit.
- h. Senang menemukan dan memecahkan masalah soal-soal.³²

Jika seseorang memiliki ciri-ciri yang disebutkan di atas, kemungkinan besar dia selalu termotivasi. Sifat-sifat motivasi ini akan sangat penting untuk kegiatan belajar dan mengajar.

Ketika tujuan bersifat spesifik, dapat dicapai oleh individu yang terinspirasi, dan selaras dengan kebutuhannya, tindakan yang memotivasi akan lebih berhasil. Memotivasi seseorang untuk bertindak dengan cara yang akan membuahkan hasil atau membantu mereka mencapai tujuan tertentu adalah tujuan motivasi.³³

Dari berbagai sudut pandang yang dikemukakan di atas, jelas terlihat bahwa siswa memerlukan motivasi belajar agar dapat mencapai tujuannya. Motivasi mendorong siswa untuk mau belajar sebanyak-banyaknya guna memaksimalkan potensi belajarnya.

2. Jenis Motivasi Belajar

Perspektif yang berbeda memungkinkan dilakukannya pengamatan terhadap bentuk motivasi belajar yang berbeda. Pertama, motivasi ditinjau dari segi pembentukannya, yaitu meliputi motif-motif yang diteliti. Motivasi yang bersifat bawaan adalah motivasi yang sudah ada sejak lahir dan tidak dapat diperoleh. Ambil contoh kebutuhan untuk makan, minum,

³² Sardiman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 83.

³³ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 73

bekerja, bersantai, dan melakukan aktivitas seksual. Motif yang dipelajari adalah motif yang muncul dari mempelajarinya. Misalnya, keinginan untuk mengajar orang lain di masyarakat atau mempelajari bidang penelitian tertentu.

Kedua, kategorikan motivasi menjadi dua kelompok: spiritual dan fisik. Refleks, dorongan bawaan, dan hasrat adalah contoh motif tubuh yang termasuk dalam kategori ini. Sementara itu, kemauan bersifat spiritual.

Ketiga, motivasi dapat dibagi menjadi dua kategori: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motif yang menjadi aktif atau berfungsi tanpa memerlukan rangsangan dari luar disebut motivasi intrinsik, karena setiap orang mempunyai keinginan bawaan untuk bertindak. Motif yang aktif dan didorong oleh rangsangan dari luar disebut motivasi ekstrinsik.

Motivasi dapat digolongkan menjadi dua kategori menurut Sardiman yaitu:³⁴

a. Motivasi intrinsik

Karena setiap orang mempunyai keinginan bawaan untuk menyelesaikan suatu tugas, maka motivasi intrinsik diartikan sebagai motif yang aktif atau berfungsi tanpa memerlukan rangsangan dari luar.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik mengacu pada motivasi aktif yang timbul dari rangsangan luar. Oleh karena itu, kegiatan belajar yang dimulai dan dilaksanakan dengan bantuan pihak luar yang tidak ada kaitannya dengan kegiatan belajar itu sendiri juga dapat dikategorikan sebagai motivasi ekstrinsik.

Dari sudut pandang di atas, kita dapat mengambil kesimpulan motivasi yang dibawa sejak lahir, yang kedua yaitu motivasi jasmaniah dan rohaniyah, selanjutnya yang ketiga yaitu motivasi berdasarkan jalarannya yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi belajar intrinsik merupakan motivasi yang timbul dari diri individu itu

³⁴ A. M. Sardiman, *inovasi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: raja Grafindo, 2011)

sendiri tanpa dipengaruhi oleh dorongan-dorongan dari luar karena sudah ada dalam diri itu sendiri, yaitu menurut atau sesuai dengan kebutuhannya. Dalam bidang pendidikan misalnya, ada minat positif terhadap kegiatan pendidikan yang muncul karena melihat manfaatnya. Sedangkan motivasi eksternal adalah motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar individu.

3. Fungsi Motivasi Belajar

Dalam proses belajar mengajar, motivasi belajar berfungsi sebagai penggerak, pengarah, dan sekaligus motivator bagi siswa untuk mengikuti kegiatan belajar. Fungsi motivasi belajar menurut Sardiman sebagai berikut:³⁵

- a. Menginspirasi manusia untuk bertindak, seperti sebagai penggerak. Dalam hal ini, motivasi adalah dorongan di balik setiap tindakan yang perlu diambil.
- b. Menentukan arah tindakan, khususnya ke arah hasil yang diinginkan. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus diselesaikan sesuai dengan tujuan.
- c. Memilih kegiatan, yaitu menentukan kegiatan apa yang harus diselesaikan sebagai salah satu cara untuk mencapai tujuan, dengan cara menyimpan kegiatan yang tidak menguntungkan tujuan tersebut.

Belajar juga akan menghasilkan hasil yang positif jika ada motivasi yang kuat. Pada akhirnya, bahwa dengan usaha yang tak kenal lelah dan pada dasarnya dilandasi oleh motivasi, seseorang yang belajar akan benar-benar memberikan hasil yang baik.

4. Indikator Motivasi Belajar

Berikut kategori pada penelitian Ahmad Deni Nasir, tentang indikator motivasi belajar:

- a. Adanya dorongan dan ambisi yang kuat untuk sukses
- b. Adanya dorongan bahwa suatu pembelajaran itu perlu

³⁵ Ibid.

- c. Adanya tujuan dan Impian untuk masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya pembelajaran yang melibatkan aktivitas yang mengasyikkan
- f. Adanya lingkungan belajar yang mendukung dan peluang belajar yang menarik.

Selain pandangan di atas, Suprihatin Siti menyatakan bahwa indikator motivasi belajar berikut dapat digunakan untuk mengukur derajat motivasi belajar siswa:

- a. Tekun dalam menyelesaikan tugas
- b. Tak kenal lelah dalam menghadapi tantangan
- c. Menunjukkan minat pada berbagai isu
- d. Lebih suka bekerja mandiri
- e. Mudah bosan pada tugas rutin
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya

Jelas dari pembahasan sebelumnya mengenai indikator motivasi belajar bahwa berbagai indikator dapat digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi biasanya terlibat dalam semua kegiatan belajar dengan penuh semangat, perhatian, dan ketekunan sepanjang proses.

5. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Rifa'i dan Ani, setidaknya ada enam faktor yang mempunyai pengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa, dan aspek-aspek tersebut didukung oleh sejumlah teori psikologi dan penelitian terkait. Keenam faktor yang dimaksud adalah sebagai berikut:³⁶

a. Sikap

Cara siswa berperilaku dan belajar sangat dipengaruhi oleh sikapnya. Karena pola pikir ini memberi anak-anak seperangkat pedoman perilaku yang dapat membantu dalam menjelaskan lingkungan mereka, hal ini memfasilitasi pemahaman mereka tentang lingkungan

³⁶ Rifai and Ani, *Psikologi* (Universitas Negeri Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK L-P3, 2012).

tersebut. Pola pikir seseorang juga dapat berkontribusi terhadap rasa amannya dalam keadaan yang mungkin tampak asing pada awalnya. Sikap individu akan memberikan mereka bimbingan dan kesempatan untuk merespons secara lebih naluriah. Latihan belajar menghasilkan sikap. Sikap dikembangkan melalui pengalaman, pendidikan, perilaku, dan identitas.

b. Kebutuhan

Kebutuhan adalah faktor manusia yang bertindak sebagai kekuatan internal yang mengarahkan siswa menuju tujuan mereka. Kebutuhan ini, yang disimpan dalam jaringan atau memori manusia, dapat dipelajari seperti dorongan untuk sukses atau secara fisiologis seperti rasa lapar. Mayoritas kebutuhan merupakan kekuatan internal yang memicu orang untuk mencapai tujuan mereka. Semakin kuat keinginan seseorang, semakin besar kemungkinan dia mengatasi emosi yang menghalanginya mendapatkan apa yang dibutuhkannya.

c. Rangsangan

Rangsangan yang menyebabkan individu menjadi aktif adalah perubahan persepsi atau pengalaman terhadap lingkungan. Seseorang tertarik pada sesuatu yang mereka lihat. Mendengar sesuatu yang baru dan memperhatikan suara dengan penuh semangat, menyentuh sesuatu yang tidak terduga dan melepaskan tangan darinya.

Rangsangan secara langsung membantu memenuhi kebutuhan siswa yang maju. Siswa akan belajar sangat sedikit jika mereka tidak memperhatikan apa yang mereka pelajari. Serangkaian kegiatan pembelajaran dapat diciptakan oleh proses pembelajaran dan materi yang terkait. Setiap siswa memiliki sikap positif terhadap materi pembelajaran dan keinginan untuk mempelajari sesuatu yang baru. Namun, jika mereka merasa proses belajarnya membosankan, mereka akan kehilangan minat. Siswa yang awalnya termotivasi untuk belajar akhirnya menjadi bosan untuk terlibat dalam pembelajaran ketika pembelajaran tidak merangsang.

d. Afeksi

Afeksi berhubungan dengan pengalaman emosional kecemasan, perhatian, dan mendapat tempat dari orang-orang atau pertemuan pada jam belajar. Tidak ada pembelajaran yang terjadi dalam ruang hampa yang mendalam. Siswa mengalami emosi saat belajar, dan perasaan siswa ini dapat menginspirasi mereka untuk bertindak dengan cara tertentu untuk mencapai tujuan. Pakar psikologi kognitif Weiner menegaskan bahwa perasaan seseorang dan perasaan orang lain dapat mendorong perilaku. Respon emosional siswa memiliki dampak yang konstan pada setiap lingkungan belajar. Demikian pula, perasaan pribadi siswa akan selalu tidak pasti karena belajar sering dikaitkan dengan perasaan sukses dan gagal. Ketika siswa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, keadaan emosional mereka memiliki dampak yang signifikan.

Afeksi bisa menjadi motivasi intrinsik. Emosi dapat memotivasi siswa untuk giat belajar jika dalam keadaan positif selama kegiatan pembelajaran. Siswa akan menikmati membaca banyak buku teks jika diisi dengan keajaiban dan kegembiraan. Integritas emosional dan intelektual siswa dapat mempengaruhi motivasi belajar menjadi kekuatan terpadu yang positif, sehingga menghasilkan kegiatan belajar yang produktif.

b. Kompetensi

Kebanyakan orang berkeinginan untuk belajar dari lingkungannya guna meningkatkan kompetensinya. Teori kompetensi berpendapat bahwa siswa secara alami ingin terlibat dengan lingkungannya dengan cara yang produktif. Siswa mempunyai kebutuhan bawaan untuk menguasai lingkungan sekitar dan berhasil melakukan aktivitasnya agar merasa puas. Dengan cara yang sama, setiap individu cenderung untuk memahami, memahami, menganalisis, mengontrol, dan mengubah lingkungannya.

Siswa akan merasa kompeten dalam keadaan belajar ketika mereka memahami bahwa pengetahuan atau keterampilan yang diperolehnya memenuhi standar yang ditentukan. Hal ini biasanya terwujud pada akhir proses pembelajaran ketika siswa kompeten dalam menanggapi semua pertanyaan guru.

c. Penguatan

Salah satu landasan psikologi adalah gagasan penguatan. Penguatan (*reinforcement*) adalah suatu kejadian yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan suatu respon. Salah satu faktor kunci dalam desain pembelajaran dikatakan efisiensi penggunaan peristiwa penguatan, seperti mengakui upaya siswa, memberi mereka pujian, memberi mereka penghargaan sosial, dan memberi mereka perhatian. Psikolog telah menemukan bahwa penguatan positif atau negatif pada dasarnya dapat membentuk perilaku seseorang dengan cara yang sama.

6. Kebutuhan dalam memotivasi



Gambar 1 Teori Kebutuhan Maslow

Menurut Teori Abraham Maslow ada lima kebutuhan dasar yang harus dipenuhi agar dapat memotivasi seseorang, kebutuhan tersebut adalah sebagai berikut:³⁷

³⁷ Abraham H. Maslow. 2013. *Motivasi dan Kepribadian (Teori Motivasi dengan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia)*. PT. PBP, Jakarta.

- a. Kebutuhan Fisiologis (*physiological*), meliputi kebutuhan tubuh dalam upaya untuk bertahan hidup, seperti makan dan minum.
- b. Kebutuhan Rasa Aman (*safety*), dorongan untuk perlindungan dan rasa aman dalam menghadapi bahaya mental dan fisik.
- c. Kebutuhan Sosial (*affiliation*), kebutuhan akan kasih sayang, penerimaan, dan aspek hidup berdampingan.
- d. Kebutuhan Penghargaan (*esteem*), kebutuhan akan adanya penghargaan diri dan penghargaan dari lingkungan, baik faktor internal yaitu otonom dan prestasi, faktor eksternal yaitu pengakuan dan perhatian.
- e. Kebutuhan Aktualisasi Diri (*self-actualization*), tingkat kebutuhan yang paling tinggi karena didasarkan pada kesadaran dan keinginan individu, bukan dorongan eksternal.

7. Strategi Motivasi Belajar

Catharina Tri Anni menyebutkan sejumlah strategi motivasi belajar seperti berikut ini:

- a. Memicu keinginan untuk belajar
Penting untuk menghubungkan pembelajaran dengan minat siswa karena hal ini menunjukkan betapa bermanfaatnya materi yang telah mereka pelajari bagi mereka. Menawarkan siswa pilihan dalam materi pelajaran dan metode belajar adalah pendekatan lain untuk melakukannya.
- b. Mendorong rasa ingin tahu
Pendidik yang kompeten akan mengetahui bagaimana membangkitkan dan mempertahankan minat siswa terhadap pelajaran yang dipelajarinya. Berbagai teknik, termasuk pendekatan pembelajaran studi kasus, inkuiri, brainstorming, diskusi, dan sejenisnya, dapat digunakan untuk membangkitkan minat siswa.
- c. Menggunakan serangkaian teknik presentasi yang menarik
Penggunaan bahan ajar yang menarik dan berbagai teknik penyampaian dapat meningkatkan motivasi siswa untuk memperoleh informasi baru.

d. Membantu siswa dalam menciptakan tujuan belajar

Gagasan mendasar di balik motivasi adalah bahwa anak-anak akan bekerja keras di sekolah untuk mencapai tujuan jika mereka menciptakan atau menetapkan tujuan tersebut untuk diri mereka sendiri daripada meminta orang lain melakukannya untuk mereka.³⁸

C. Era Digital

1. Definisi Era Digital

Era adalah periode waktu yang ditandai oleh ciri-ciri tertentu. Sebaliknya, kata “digital” berasal dari kata Yunani “digitus”, yang berarti jari. Segala sesuatu yang berkaitan dengan bilangan, terutama bilangan biner, disebut digital. Komunikasi digital sangat bergantung pada biner, yang menggunakan angka 0 dan 1 yang diurutkan dalam berbagai kode untuk memudahkan arus informasi.³⁹ Saat ini teknologi berkembang semakin pesat menuju teknologi digital. Masyarakat pada umumnya mempunyai gaya hidup baru yang tidak bisa dilepaskan dari perangkat elektronik di era digital ini. Mayoritas kebutuhan manusia dapat dipenuhi melalui teknologi. Manusia dapat menggunakan teknologi untuk membuat tugas atau pekerjaan apa pun lebih mudah diselesaikan. Era digital diawali dengan kontribusi signifikan teknologi terhadap peradaban manusia. Di era digital, orang lebih mengandalkan media digital dibandingkan bentuk komunikasi lama untuk mendapatkan informasi dan berkomunikasi. Alhasil, hal-hal yang tadinya dekat terkadang bisa menjadi jauh dan sebaliknya.⁴⁰

Para ahli menyatakan bahwa kita hidup di “era digital”, suatu masa ketika teknologi digital menyebar ke berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Cara kita bekerja, bermain, berbelanja, dan berkomunikasi semuanya telah diubah oleh teknologi digital. Mengingat semakin meluasnya globalisasi

³⁸ Anni, Catharina Tri. *Psikologi Belajar*, (Semarang: UPT UNNES Press. 2006), h.186

³⁹ Verdinandus Lelu Ngongo, Taufiq Hidayat, dan Wiyatno, “Pendidikan di Era Digital”, <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/3093/2912>, diakses pada 6 Februari 2023.

⁴⁰ Anik Andriani, *Parenting Generasi Alpha di Era Digital* (Tangerang: Indocamp, 2019), hlm. 2.

penggunaan ponsel pintar dan akses internet, sebenarnya mustahil ada orang yang bisa lepas dari era digital ini. Hal ini memunculkan prospek dan peluang baru, namun juga menghadirkan risiko dan kesulitan yang harus kita atasi. Ada empat aspek penggunaan media digital yang perlu Anda perhatikan. Pertama, pembuat pesan memungkinkan siapa saja membuat pesan, membuat akun pribadi, dan berkomunikasi dengan orang asing dengan cepat dan mudah. Kedua, karena komunikasi berasal dari seluruh dunia, sifat mereka sangat berbeda-beda. Sebenarnya tidak semuanya diedit oleh para profesional. Ketiga, menyebarkan pesan: dalam upaya memaksimalkan keuntungan dari usaha mereka, penyedia layanan digital membangun media yang menarik secara visual, bahkan terkadang menyertakan konten clickbait. Keempat, dampak pesan: media digital dapat menjadi sumber pengetahuan yang tiada habisnya jika digunakan secara cerdas. Meski demikian, banyak juga informasi berbahaya di media digital, seperti ujaran kebencian, pornografi, dan berita palsu.⁴¹

2. Dampak Positif dan Negatif Era Digital

Tentu saja banyak sekali dampak perkembangan teknologi digital yang dirasakan di era digital ini, baik dampak positif maupun dampak negatifnya. Berikut beberapa dampak positif era digital:

- a. Dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan lebih cepat dan nyaman.
- b. Perluasan inovasi di berbagai industri yang difokuskan pada teknologi digital, sehingga menyederhanakan prosedur kerja kita.
- c. Maraknya media elektronik, khususnya media digital, sebagai sumber informasi dan pengetahuan bagi masyarakat luas.
- d. Meningkatnya kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan dan penerapan teknologi informasi dan komunikasi.

⁴¹ Fransiska Desiana Setyaningsih, dkk, Aman Bermedia Digital (Jakarta: Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika, 2021), hlm. 141.

- e. Kualitas pendidikan dapat ditingkatkan dengan diperkenalkannya sumber belajar baru antara lain forum pembelajaran online, perpustakaan online, dan media pembelajaran online.
- f. Maraknya bisnis elektronik, seperti toko internet yang menawarkan berbagai macam kebutuhan dan memudahkan pembeliannya.

Berikut ini adalah beberapa dampak negatif era digital yang perlu diwaspadai dan dicari solusinya untuk mencegah kerugian atau bahaya:

- a. Risiko pelanggaran hak kekayaan intelektual (HKI) karena mudahnya akses data dan kemampuan plagiat untuk melakukan penipuan.
- b. Risiko berpikir pintas muncul ketika anak-anak menunjukkan kurangnya fokus dan keterampilan berpikir jangka pendek karena pelatihan yang mereka jalani.
- c. Risiko bahwa informasi dapat disalahgunakan untuk melakukan aktivitas ilegal seperti peretasan lembaga keuangan, serta penyimpangan moral lainnya.
- d. Tidak memanfaatkan teknologi informasi secara maksimal sebagai sarana pembelajaran; misalnya mengunduh e-book dan mencetaknya, mengunjungi perpustakaan fisik maupun digital, dl.⁴²

Era digital telah menghasilkan sejumlah perkembangan dan pemanfaatan yang bermanfaat, layak dan bermanfaat. Namun era digital juga memiliki banyak kelemahan sehingga menjadi tantangan baru bagi mereka yang hidup di zaman sekarang. Era digital telah membawa tantangan pada sejumlah bidang, antara lain politik, ekonomi, sosial budaya, keamanan, pertahanan, dan teknologi informasi itu sendiri. Munculnya jaringan internet digital dan teknologi informasi komputer khususnya mengantarkan era digital. Karena sifatnya yang berbasis jaringan atau internet, media baru di era digital bisa diubah. Karena adanya pergeseran budaya dalam cara penyampaian informasi, media massa beralih ke media baru atau internet.

⁴² Wawan Setiawan, *“Era Digital dan Tantangannya”*, Seminar Nasional Pendidikan, 2017, ISBN.978-602-50088-0-1.

Kemampuan media era digital memudahkan penyampaian informasi bagi konsumen lebih cepat. Banyak media massa yang mengubah sikapnya dalam menanggapi media online. Dunia berubah secara signifikan akibat teknologi digital yang semakin canggih saat ini, sehingga memunculkan sejumlah bentuk teknologi baru yang lebih canggih. Banyak organisasi kini memiliki akses lebih mudah terhadap informasi melalui berbagai saluran dan dapat secara bebas dan bertanggung jawab memanfaatkan manfaat teknologi digital. Selain itu, privasi masyarakat tampaknya telah lenyap di era digital. Pengguna internet dapat dengan mudah dilacak kebiasaan dan hobinya berselancar berkat data pribadi yang tersimpan di otak komputer. Era digital adalah sebuah hasil dan bukan sesuatu yang bisa dipilih. Ini bukan soal kesiapan. Teknologi akan terus berkembang seperti halnya arus laut selama manusia hidup. Oleh karena itu, untuk memperoleh manfaat sebesar-besarnya, teknologi harus dipahami dan dikendalikan secara menyeluruh dan akurat.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan data dengan kegunaan dan tujuan tertentu.⁴³ Penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang melibatkan observasi langsung terhadap subjek penelitian.⁴⁴ Furchan, mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari subjek itu sendiri, seperti melalui tulisan, suara, atau tindakan.⁴⁵

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi lapangan (*field research*). Dimana penelitian lapangan berarti mengunjungi wilayah penelitian secara langsung untuk menyelidiki topik yang akan diteliti.⁴⁶ Peneliti langsung turun ke tempat penelitian dan melakukan wawancara dengan informan serta observasi langsung.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 2 Purbalingga yang beralamat di Jl. Tanjung Gandasuli No. 3, Gandasuli, Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga. Sementara waktu pelaksanaan penelitian dimulai sejak bulan Januari hingga Juli.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang diamati sebagai sasaran penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah 4 guru bimbingan dan konseling di MTs Negeri 2 Purbalingga diantaranya adalah:

⁴³ Muhammad Ramdhan. *Metode Penelitian*. (Surabaya: Cipta Media Nusantara),1.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 9

⁴⁵ Furchan, Arif, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), 21

⁴⁶ Nur Indriantoro and Bambang Suomo. *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Jakarta: BPFE, 2002), 92

- a. Ibu Laili Witri Wijayanti, S.Sos.I selaku Guru Bimbingan dan Konseling kelas VII A-F
- b. Ibu Nirma Latifatun Khafidhoh, S.Pd. selaku Guru Bimbingan dan Konseling kelas VIII E-H dan IX A-B
- c. Ibu Umami Weninging Tyas, S.Pd. selaku Guru Bimbingan dan Konseling kelas VII G-H dan VIII A-D
- d. Ibu Rina Tri Yuniati, S.Pd. selaku Guru Bimbingan dan Konseling kelas IX

2. Objek Penelitian

Hal yang menjadi sasaran penelitian merupakan objek dari penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada era digital MTs Negeri 2 Purbalingga.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi/pengamatan

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan sistematis terhadap objek yang akan diteliti.⁴⁷ Observasi dapat dibedakan menjadi observasi partisipan (langsung) dan non partisipan (tidak langsung). Pada observasi non partisipan peneliti mengamati sebagai pengamat yang tidak berinteraksi langsung dengan subjek dan objek penelitian, sedangkan pada observasi partisipan peneliti ikut serta dalam aktivitas sehari-hari subjek dan objek yang akan diteliti. Subyek yang diteliti mempengaruhi pemilihan teknik observasi. Subyek yang diteliti mempengaruhi pemilihan teknik observasi. Kebanyakan observasi non partisipan meneliti media sementara yang partisipan mengharuskan peneliti untuk terjun langsung ke lapangan. Observasi atau pengamatan secara langsung dalam penelitian ini dilakukan untuk menghimpun data awal penelitian yaitu bagaimana kondisi siswa di MTs Negeri 2 Purbalingga terkait motivasi belajar siswa pada era digital.

⁴⁷ Corry, Fenomena Dan Makna Pembangunan Tugu Dalam Kehidupan Suku Batak Toba (Samosir: Yayasan Kita Menulis, 2021),50.

Kemudian observasi terkait upaya-upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan mengajukan pertanyaan terbuka, baik terstruktur maupun tidak terstruktur dengan tujuan mempelajari sebanyak mungkin tentang topik studi.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada empat Guru Bimbingan dan Konseling untuk mengetahui kondisi motivasi belajar siswa pada era digital dan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dan informasi dalam bentuk gambar tertulis, buku, film, makalah, dan gambar yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran. Dokumentasi dilakukan sepanjang penelitian ini untuk mengumpulkan informasi untuk analisis yang akan datang dan sebagai bukti penelitian.

E. Metode Analisis Data

Menurut Zakariah et al., analisis data adalah proses pengumpulan informasi dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi serta mengorganisasikannya ke dalam kategori-kategori, merangkumnya, menyusunnya dalam pola, menentukan mana yang penting untuk diselidiki, dan sampai pada kesimpulan yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain.⁴⁸

1. Reduksi Data

Untuk mencapai tujuan akhir, reduksi data merupakan suatu jenis pemeriksaan yang menyaring, menyusun, mengoordinasikan, menghilangkan hal-hal yang tidak perlu, dan memilah informasi. Ada empat komponen yang terlibat dalam reduksi data itu sendiri, yaitu:

⁴⁸ M. Askari Zakariah, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development*. (Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020), 42

- a. Meringkas data informasi
- b. Mengkode
- c. Menelusuri tema
- d. Dan membuat gugus-gugus⁴⁹

Reduksi data dalam penelitian ini digunakan untuk mengoreksi data-data antara yang diperlukan dan tidak diperlukan, kemudian meringkasnya untuk kemudian bisa ditarik sebagai kesimpulan nanti di akhir.

2. Penyajian data

Proses pengumpulan informasi sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan keputusan disebut penyajian data. Berikut cara penyajian data kualitatif:

- a. Teks naratif
- b. Matriks, grafik, jaringan dan bagan⁵⁰

Penyajian data dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan temuan penyelidikan.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah tiga langkah awal dalam penelitian selesai dilakukan, maka ditarik kesimpulan. Ketiga data tersebut telah disajikan dengan mempertimbangkan masalah, maka langkah terakhir adalah membuat kesimpulan tentang temuan analisis.

Penarikan kesimpulan pada penelitian ini digunakan untuk meringkas hasil penelitian dengan sederhana sehingga pembaca bisa langsung membaca kesimpulan untuk mengetahui hasil akhir dengan cepat.

⁴⁹ Agusta, Ivanovich, *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif* (Bogor: Pusat Penelitian Sosial Ekonomi, Litbang Pertanian, 2003), 10

⁵⁰ Ibid, 10

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum MTs Negeri 2 Purbalingga

Di bawah arahan Kementerian Agama, MTs Negeri 2 Purbalingga merupakan madrasah tingkat SMP. Yang membedakannya adalah pendidikan akhlak Islami yang menyampaikan pelajaran akhlak dan etika melalui persyaratan pendidikan agama pada mata pelajaran selain pendidikan umum. Di Kecamatan Bobotsari, PGA NU menjadi percontohan bagi MTs Negeri sebelum berkembang menjadi MTs N 2 Purbalingga. Setelah melalui berbagai upaya, PGA NU akhirnya berganti nama menjadi PGAN 4 Tahun Bobotsari. Selain itu status PGAN 4 Tahun diubah menjadi MTs Negeri Bobotsari pada tahun 1978 melalui KMA Nomor 18/1978. Pada tanggal 3 Oktober 2017, MTs Negeri Bobotsari berubah menjadi MTs Negeri 2 Purbalingga melalui KMA Nomor 211/2015 dan KMA Nomor 810/2017. Madrasah yang sudah berdiri kurang lebih 50 tahun ini terletak di Jl. Tanjung Gandasuli No. 3 Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga.

Saat ini MTs Negeri 2 Purbalingga memiliki 3.572 siswa di bawah bimbingan 59 orang guru mata pelajaran yang memiliki izin mengajar dan ahli di bidangnya, serta 16 tenaga administrasi yang memiliki keterampilan dan skil yang mahir. Didirikan pada bulan Agustus 1974, sekolah ini kini memiliki tiga puluh ruang kelas, satu perpustakaan digital, tiga laboratorium komputer, lapangan dalam ruangan, kantin higienis, ruang bimbingan dan konseling dengan ruang konsultasi privat, UKS, pramuka, keterampilan, *hotspot area*, dan ruang media digital untuk siswa madrasah serta masjid yang mampu menampung lebih dari delapan ratus jamaah. Sepuluh kegiatan ekstrakurikuler tersedia di MTs Negeri 2 Purbalingga untuk membantu siswa mengeksplorasi minat dan bakatnya.

2. Profil MTs Negeri 2 Purbalingga

Adapun profil MTs Negeri 2 Purbalingga yaitu:

- a. Nama Sekolah : MTs Negeri Purbalingga
- b. Alamat : Jl. Tanjung Gandasuli No.3
- c. Status Sekolah : Negeri
- d. Akreditasi Sekolah : A
- e. Tahun Berdiri Sekolah : 1974
- f. Kode Pos : 53353
- g. NSM / NPSN : 121133030001/20363457
- h. Kelurahan : Gandasuli
- i. Kecamatan : Bobotsari
- j. Kabupaten/Kota : Purbalingga
- k. Provinsi : Jawa Tengah

3. Visi Misi MTs Negeri 2 Purbalingga

Visi MTs Negeri 2 Purbalingga yaitu:

“Sekolah Berlandaskan Agama Terwujudnya Generasi yang Beriman.

Berilmu dan Berprestasi Serta Berakhlak Mulia.

Sedangkan misi MTs Negeri 2 Purbalingga yaitu:

- a. Unggul dalam pengembangan kurikulum madrasah
- b. Unggul dalam proses pembelajaran akademik dan non akademik
- c. Terampil dan kompeten pada tenaga pendidik, kependidikan
- d. Unggul dalam sarana prasarana pendidikan dan pengelolaan pendidikan

B. Analisis Data

Teknologi telah membawa banyak perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Di satu sisi, teknologi menawarkan banyak manfaat untuk membantu pendidikan, seperti berbagai platform pendidikan, metode pembelajaran yang lebih interaktif, dan kemudahan akses ke informasi. Si sisi lain, teknologi juga menawarkan banyak keuntungan untuk membantu siswa belajar.

Namun demikian, kemajuan teknologi dapat mengganggu semangat belajar siswa. Ini dapat terjadi karena beberapa hal, seperti tingkat distraksi yang berlebihan dan kemudahan akses ke media sosial, *game online*, dan *platform* hiburan lainnya.

Hal ini dapat membuat siswa sulit berkonsentrasi dan menyelesaikan tugas sekolah. Selain itu, siswa biasanya mencari jawaban pertanyaan di internet saat mengerjakan tugas. Akibatnya, siswa semakin malas belajar.

Siswa kurang bersosialisasi dengan teman dan lingkungan sekitar karena kurangnya interaksi sosial dan terlalu banyak menghabiskan waktu di depan perangkat elektronik. Berkurangnya interaksi sosial dapat menyebabkan kurangnya keinginan untuk belajar dan kurangnya keinginan untuk mengikuti kegiatan belajar.

Dalam era teknologi modern yang serba cepat, budaya siswa dapat ditanamkan secara instan. Mereka kurang terbiasa dengan proses pembelajaran yang memerlukan waktu dan tenaga karena mereka terbiasa mendapatkan informasi dengan mudah dan cepat.

Waktu tidak berhenti berubah. Hampir semua bidang kehidupan saat ini bergantung pada teknologi, khususnya teknologi digital. Ini benar-benar berlaku selama pandemi COVID-19, dan semua aktivitas sehari-hari sangat bergantung pada teknologi

Karena kita hidup di era digital, siswa semakin akrab dengan teknologi digital. Jumlah siswa yang berselancar di internet untuk melihat berbagai jenis konten digital meningkat dimana konten tidak selalu bersifat positif. Di era komputer dan internet saat ini, pornografi dan perundungan digital menjadi ancaman nyata bagi siswa. Belum lagi kemudahan siswa membuat siswa malas belajar. Hal ini tentu menjadi tantangan baru bagi para guru di sekolah, khususnya dalam hal ini adalah Guru Bimbingan dan Konseling. Tantangan ini adalah bagaimana agar motivasi belajar siswa tetap terbangun di era digital ini.

Bab ini membahas topik-topik yang berkaitan dengan temuan penelitian yang dilakukan di MTs Negeri 2 Purbalingga. Mengetahui lebih jauh mengenai “Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Era Digital

di MTs Negeri 2 Purbalingga” menjadi tujuan penelitian ini. Informasi yang dikumpulkan dari temuan penelitian ini menunjukkan cara konseling dan bimbingan digunakan untuk mencoba meningkatkan motivasi belajar di era digital. Peneliti mewawancarai informan yang telah dipilih sebelumnya untuk penelitian ini, antara lain guru bimbingan dan konseling.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MTs Negeri 2 Purbalingga yang menggunakan penelitian dokumentasi, wawancara dengan guru BK dan berbagai guru mata pelajaran lain yang membantu kegiatan bimbingan dan konseling, serta observasi langsung sebagai metode pengumpulan data. Di era digital ini, tugas guru bimbingan di MTs Negeri 2 Purbalingga sangatlah krusial. Kedudukan guru bimbingan sebagai pendidik ditunjukkan dengan kemampuannya dalam memberikan bimbingan dan konseling yang baik, serta meningkatkan efektivitas strategi pengajaran dan layanan bimbingannya, yang semuanya berdampak pada kemauan belajar siswa.

Prosedur pengumpulan data dilakukan sebelum dan selama penelitian. Wawancara dan observasi lapangan digunakan dalam penelitian ini untuk mendokumentasikan pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tantangan-tantangan yang dihadapi oleh guru bimbingan dan konseling serta langkah-langkah yang dilakukan untuk mengatasinya guna meningkatkan kemauan belajar siswa di era digital.

Adapun hasil penelitian mengenai upaya Guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada era digital di MTs Negeri 2 Purbalingga, dapat disajikan dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Layanan Bimbingan dan Konseling di Era Digital

Proses pelaksanaan bimbingan dan konseling bermula dari keberadaan manusia, karena permasalahan sebenarnya merupakan suatu hal yang sering dijumpai dalam kehidupan manusia. Hal ini juga dialami oleh siswa MTs Negeri 2 Purbalingga, dan guru pembimbing dalam hal ini guru bimbingan dan konseling bertanggung jawab untuk mendampingi anak-anak yang mengalami permasalahan dalam kehidupan pribadi dan akademiknya.

Kondisi tingkat motivasi belajar siswa pada era digital pasca pandemi mengalami penurunan karena siswa terbiasa belajar daring dan mandiri. Hal ini mengakibatkan saat mengikuti kegiatan belajar tatap muka siswa kurang nyambung, tidak paham dan tidak serius memperhatikan pelajaran. Rata-rata ada kurang lebih 40% siswa per kelas yang memiliki motivasi rendah dan kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Hal ini semakin terlihat dari sebagian tingkah laku mereka antara lain malas belajar, malas menyelesaikan tugas, sering tidak memperhatikan guru, asyik mengobrol dan bercanda dengan teman yang lain, mudah bosan dan tidak bisa fokus dalam pembelajaran, mengantuk atau bahkan tidur di kelas. Sikap mereka yang menunjukkan kurangnya semangat dan antusias dalam mengikuti suatu pembelajaran dan membuat mereka sering izin untuk keluar kelas sehingga mengganggu berjalannya kegiatan belajar dan mengajar. Hal ini terjadi karena pada masa pandemi siswa belajar mandiri di rumahnya masing-masing menggunakan media telekomunikasi berupa *handphone*. Kurangnya pengawasan dari orangtua saat belajar menggunakan *handphone* yang kemungkinan saat belajar mereka tidak hanya membuka materi pelajaran namun membuka aplikasi lain yang lebih menarik seperti *game*. Seringnya mereka bermain *handphone* membuat mereka kecanduan dan malas belajar. Mereka merasa lebih nyaman saat tidak belajar, yang terbawa hingga saat ini. Akibatnya, mereka kurang menyadari tanggung jawab yang mereka miliki sebagai siswa dan kurangnya dukungan eksternal, termasuk dari keluarga dan sekolah. Jika semakin berlanjut dan berlarut akan

berakibat fatal bagi siswa dan juga akan berdampak buruk pada hasil belajarnya yang menurun dan tinggal kelas.⁵¹

Dalam hal ini, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang mengalami penurunan di era digital maka diperlukannya layanan yang tepat dan sesuai. Berikut hasil temuan dari responden Guru Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri 2 Purbalingga terkait layanan yang diterapkan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada era digital.

“Layanan bimbingan konseling yang saya terapkan untuk memotivasi siswa yaitu menggunakan layanan konseling individu. Dengan melihat siswa yang dirasa mempunyai masalah dalam belajarnya di kelas, kemudian nanti diarahkan ke ruang bk untuk membahas apa yang sedang dia alami. Dengan menerapkan layanan konseling individu siswa akan lebih terbuka dan lebih mudah memberi alasan mengenai sikapnya”⁵²

“Dengan menerapkan layanan bimbingan atau konseling kelompok dan konseling individu”⁵³

“Layanan yang diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa era digital menggunakan layanan bimbingan kelompok dan konseling individu”⁵⁴

“Layanan yang diterapkan untuk memotivasi siswa dalam belajar antara lain (1) Layanan informasi, salah satu topik yang bisa diambil yaitu “pentingnya belajar”. (2) Layanan penguasaan konten, dengan topik “menyusun rencana belajar”. (3) Bimbingan kelompok, bisa dengan topik bebas ataupun topik tugas seperti “semangat berprestasi”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dijelaskan bahwa setiap Guru BK mempunyai layanan yang berbeda untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada era digital karena disesuaikan dengan kondisi siswa yang mereka pegang masing-masing. Berikut beberapa layanan bimbingan konseling

⁵¹ Observasi awal dengan Ibu Laili Witri Wijayanti, S.Sos.I selaku Guru Bimbingan dan Konseling kelas VII A-F pada tanggal 25 Januari 2024

⁵² Wawancara langsung dengan Ibu Laili Witri Wijayanti, S.Sos.I selaku Guru Bimbingan dan Konseling kelas VII A-F pada tanggal 3 Juni 2024

⁵³ Wawancara langsung dengan Ibu Rina Tri Yuniati, S.Pd. selaku Guru Bimbingan dan Konseling kelas IX pada tanggal 4 Juni 2023

⁵⁴ Wawancara langsung dengan Ibu Umami Weninging Tyas, S.Pd. selaku Guru Bimbingan dan Konseling kelas VII G-H dan VIII A-D pada tanggal 3 Juni 2024

⁵⁵ Wawancara langsung dengan Ibu Nirma Latifatun Khafidhoh, S.Pd. selaku Guru Bimbingan dan Konseling kelas VIII E-H dan IX A-B pada tanggal 4 Juni 2024

yang diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada era digital di MTs Negeri 2 Purbalingga:

a. Layanan Bimbingan Klasikal

Layanan bimbingan klasikal merupakan program konseling utama yang ditawarkan di MTs Negeri 2 Purbalingga. Salah satu layanan konseling yang mendasar adalah bimbingan klasikal, yang dimaksudkan agar konselor dapat secara rutin bertemu langsung dengan siswa di dalam kelas. Tujuan dari layanan bimbingan klasikal adalah untuk membantu siswa dalam menyelesaikan tujuan perkembangan yang berkaitan dengan kehidupan pribadi, sosial, akademik, dan profesional mereka. Dalam situasi ini, guru bimbingan dan konseling dapat menggunakan layanan apa pun yang relevan dan sesuai dengan setiap kelas yang mereka ajar, dengan mempertimbangkan kebutuhan siswanya.

b. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu program tambahan yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan semangat belajar siswanya di era digital. Layanan bimbingan kelompok melibatkan beberapa orang yang bekerja sama sebagai satu kesatuan untuk memberikan bimbingan dan memungkinkan seluruh anggota kelompok menyuarakan pendapatnya, berbicara di depan umum, bersikap empati terhadap teman, menghargai pendapat teman, dan berperilaku menunjukkan empati. Keterampilan sosial siswa akan meningkat dengan bimbingan kelompok, terutama dalam hal kemauan belajar. Siswa bebas berbagi, berkontribusi, dan memecahkan masalah dalam kelompok di bawah arahan. Agar siswa mampu mengekspresikan diri dan kreativitasnya dalam bimbingan kelompok ini untuk meningkatkan motivasi belajarnya dan mengatasi kesulitan belajar. Contoh topik yang bisa diambil dalam layanan bimbingan kelompok yaitu “Semangat Berprestasi di Era Digital”. Dengan layanan ini, diharapkan siswa mampu mengatasi masalahnya

sendiri terkait motivasi belajarnya di era digital melalui konseling kelompok.

c. Layanan Konseling Individu

Layanan lain yang diterapkan guru bimbingan dan konseling di MTs Negeri 2 Purbalingga untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada era digital adalah layanan konseling individu. Layanan konseling individu merupakan layanan pemberian bantuan yang dilakukan secara tatap muka antara klien dengan konselor. Jika Guru BK menganggap ada siswa yang mengalami kesulitan belajar dan butuh penanganan yang lebih dalam saat bimbingan klasikal di kelas, maka Guru BK akan menggunakan layanan konseling individu. Siswa yang dianggap perlu pelayanan yang lebih akan diarahkan untuk ke ruang BK dan membicarakan permasalahannya secara tertutup. Konseling individu dianggap menjadi salah satu layanan yang efektif untuk menangani suatu permasalahan pada siswa, karena siswa dianggap akan lebih terbuka dan lebih mudah memberikan alasan dengan sikap yang ditunjukkannya. Khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada era digital, dengan layanan konseling individu Guru BK akan lebih mudah mengetahui dan memahami permasalahan siswa untuk kemudian bisa dibicarakan jalan keluar dari permasalahannya tersebut. Dengan adanya layanan konseling individu ini diharapkan bisa membantu siswa-siswa yang dianggap perlu layanan khusus mengenai motivasi belajarnya di era digital.

d. Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan layanan berikutnya yang diperkenalkan oleh guru bimbingan dan konseling di MTs Negeri 2 Purbalingga untuk meningkatkan semangat belajar siswa pada era digital. Pelayanan informasi merupakan kegiatan yang dirancang untuk memberikan pencerahan kepada pihak-pihak yang berkepentingan tentang berbagai kebutuhan. Apabila layanan informasi terpenuhi dengan baik dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan pengambilan

keputusan bagi kepentingan peserta didik, maka kegiatan pembelajaran akan berkembang. Layanan informasi bisa saja diberikan secara langsung ataupun melalui media, contohnya melalui madding sekolah, media audio visual, atau melalui jaringan internet. Topik dari layanan informasi disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa, contohnya yaitu layanan informasi dengan topik “Pentingnya Belajar di Era Digital”. Layanan informasi ini merupakan layanan yang paling *fleksibel*, bisa dilakukan kapan saja dan di mana saja. Guru bimbingan dan konseling bisa saja membagikan informasi melalui jaringan internet yang bisa diakses secara mudah di *handphone* masing-masing siswa. Informasi tersebut tidak hanya bisa dilakukan di sekolah, namun bisa dibagikan saat siswa di rumah. Dengan diterapkannya layanan informasi ini, diharapkan siswa akan lebih memahami dan menyadari kondisi dirinya terkait motivasi belajarnya untuk kemudian mampu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya.

e. Layanan Penguasaan Konten

Kemudian ada layanan penguasaan konten yang diterapkan oleh guru bimbingan dan konseling di MTs Negeri 2 Purbalingga dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada era digital. Layanan penguasaan konten merupakan suatu layanan yang membantu siswa menguasai suatu wawasan dan keterampilan maupun kebiasaan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Layanan penguasaan konten dapat memberikan pengaruh terhadap sikap dan perilaku siswa agar mampu memenuhi kebutuhannya serta menyelesaikan masalah yang dihadapi sehingga memperoleh hasil belajar yang baik. Layanan penguasaan konten diberikan dengan menggunakan topik pembahasan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa, contohnya yaitu layanan penguasaan konten dengan topik “Menyusun Rencana Belajar di Era Digital”. Dengan diterapkannya layanan penguasaan konten ini, diharapkan siswa dapat merubah sikap dan perilaku yang kurang baik

dan mampu menyelesaikan masalahnya sendiri sehingga memperoleh hasil belajar yang baik.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan konseling yang diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada era digital di MTs Negeri 2 Purbalingga yaitu layanan bimbingan kelompok, layanan konseling individu, layanan informasi dan layanan penguasaan konten.

2. Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling di Era Digital

Dalam rangka mendorong dan meningkatkan kemajuan belajar siswa, layanan bimbingan dan konseling diselenggarakan sesuai dengan standar yang difokuskan pada penyelesaian permasalahan non-akademis di MTs Negeri 2 Purbalingga, layanan bimbingan dan konseling diberikan dalam bidang pembelajaran, karir, sosial, dan pribadi. Kategori utama layanan bimbingan konseling sebagaimana telah disebutkan sebelumnya meliputi layanan penguasaan konten, layanan informasi, konseling individual, konseling kelompok, dan konseling klasik. Namun, bagi siswa yang berselisih satu sama lain, tersedia opsi mediasi.

Dalam hal ini, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang mengalami penurunan di era digital maka layanan bimbingan dan konseling harus dilaksanakan dengan tepat dan sesuai. Berikut hasil temuan dari responden Guru Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri 2 Purbalingga terkait pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa era digital.

“Menyusun program bimbingan dan konseling di era digital dengan mengidentifikasi kebutuhan siswa atau analisis kebutuhan siswa di era digital seperti di atas. Kemudian Guru BK menyusun rencana kegiatan dan bekerjasama dengan melibatkan guru mapel atau wali kelas. Selanjutnya pelaksanaan kegiatan, dan yang terakhir evaluasi kegiatan.”⁵⁶

⁵⁶ Wawancara langsung dengan Ibu Laili Witri Wijayanti, S.Sos.I selaku Guru Bimbingan dan Konseling kelas VII A-F pada tanggal 3 Juni 2024

“Pelaksanaan program konseling akan mendapatkan hasil yang efektif apabila disusun dengan program yang baik melalui rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa di era digital. Dalam mencapai tujuan belajar juga perlu adanya dukungan dari pihak lain seperti guru mapel dan wali kelas.”⁵⁷

“Pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang pertama persiapan. Persiapan merencanakan materi apa yang akan disampaikan sesuai dengan era digital dengan pendekatan masalah-masalah yang kerap muncul saat ini. Selanjutnya pelaksanaan kegiatan dan yang terakhir evaluasi.”⁵⁸

“Pelaksanaan program bimbingan dan konseling di era digital ini tentu sama dengan pelaksanaan program bimbingan dan konseling pada umumnya yang pada tahap pelaksanaan program bimbingan dan konseling kita harus bisa menjelaskan mengenai materi yang akan disampaikan, tujuan serta manfaat dalam pelaksanaan layanan program BK.”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling di era digital ini tentu tidak ada perbedaan dengan pelaksanaan program bimbingan dan konseling pada umumnya. Setiap pelaksanaan program bimbingan dan konseling harus disesuaikan dengan topik bahasan yang sedang kerap terjadi dan dirasakan oleh siswa di sekolah. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling di MTs Negeri 2 Purbalingga ini selalu disesuaikan dengan bagaimana kondisi siswa, permasalahan apa yang sedang sering terjadi dan tentunya disesuaikan dengan kelas masing-masing. Karena setiap kelas tentu mempunyai ciri khas tersendiri sesuai dengan siswa-siswa yang ada di dalam kelas tersebut. Tantangan dan pentingnya literasi digital saat ini merupakan hal baru yang harus dihadapi oleh Guru BK di sekolah. Guru BK harus lebih menekankan bagaimana siswa bisa mengambil dampak

⁵⁷ Wawancara langsung dengan Ibu Rina Tri Yuniati, S.Pd. selaku Guru Bimbingan dan Konseling kelas IX pada tanggal 4 Juni 2024

⁵⁸ Wawancara langsung dengan Ibu Umami Weninging Tyas, S.Pd. selaku Guru Bimbingan dan Konseling kelas VII G-H dan VIII A-D pada tanggal 3 Juni 2024

⁵⁹ Wawancara langsung dengan Ibu Nirma Latifatun Khafidhoh, S.Pd. selaku Guru Bimbingan dan Konseling kelas VIII E-H dan IX A-B pada tanggal 4 Juni 2024

positif dari adanya media digital. Bagaimana membantu siswa memaksimalkan penggunaan teknologi digital untuk menunjang perkembangan belajarnya dan meminimalisir dampak penggunaan teknologi digital.

Pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling di era digital harus direncanakan, dipersiapkan dan dilaksanakan dengan baik agar mendapatkan hasil yang sesuai tujuan awal dan optimal. Berikut Langkah-langkah pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling pada era digital di MTs Negeri 2 Purbalingga:

a. Identifikasi masalah

Mengidentifikasi kebutuhan siswa atau analisis kebutuhan siswa di era digital. Identifikasi masalah berguna membantu guru bimbingan dan konseling dalam mengenali permasalahan apa saja yang sedang dihadapi siswa, menentukan siswa mana saja yang sedang mengalami kesulitan dan mana yang tidak mengalami kesulitan, mampu membantu siswa dalam menyelesaikan suatu yang sedang dihadapinya, dan memungkinkan siswa untuk mewujudkan tujuan dalam pendidikannya. Guru bimbingan dan konseling harus mampu mengidentifikasi dampak negatif dari adanya penggunaan teknologi digital pada siswa seperti kecanduan media sosial atau game online, *cyberbullying*, dan perilaku online yang tidak sehat.

b. Perencanaan

Menyusun rencana kegiatan bimbingan dan konseling di era digital dengan menetapkan objek yang akan menjadi isi layanan, menetapkan peserta layanan, menetapkan jenis kegiatan yang didalamnya termasuk format kegiatan dan menyiapkan fasilitas yang akan digunakan dalam layanan. Dalam hal ini juga penting untuk bekerjasama dengan melibatkan guru mapel atau wali kelas. Pelaksanaan program konseling akan mendapatkan hasil yang efektif apabila disusun dengan program yang baik melalui rencana kegiatan

yang akan dilakukan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa di era digital.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan layanan adalah bagaimana guru bimbingan dan konseling berupaya menyelenggarakan pendekatan konseling dan teknik konseling guna memfasilitasi perkembangan siswa dalam belajar. Pelaksanaan layanan ini merupakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling dalam upaya pengentasan masalah yang sedang dihadapi oleh siswa. dan yang didalamnya termasuk implementasi format dan penggunaan media konseling.

d. Evaluasi

Mengevaluasi hasil dari pelaksanaan layanan bimbingan di atas dengan menganalisis kekurangan dan kelebihan layanan yang telah dilaksanakan untuk kemudian bisa ditindak lanjuti dengan pihak-pihak lainnya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tahap pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling dalam rangka meningkatkan motivasi belajar di era digital meliputi tahap identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Selanjutnya, pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di era digital tentu memerlukan materi konseling dan media konseling yang sesuai dan menarik. Berikut hasil temuan dari responden Guru Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri 2 Purbalingga terkait materi dan media konseling dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di era digital.

“Materi yang diberikan di kelas yaitu cara mengatasi masalah yang muncul dari penggunaan teknologi. Dengan cara mengajarkan penggunaan teknologi yang baik, apa saja dampak dari penggunaan teknologi, atau bisa juga meningkatkan keterampilan digitalnya. Guru BK tentu mempunyai inovasi tambahan setelah terjadinya masa pandemi kemarin. Guru BK di sini mempunyai peran juga dalam menyediakan akses informasi yang berkaitan dengan bimbingan di era digital yang melalui media informasi yang bisa didapatkan melalui internet sesuai

dengan kemampuan Guru BK yaitu membuat grup atau forum online, membuat website atau blog, menggunakan media sosial dan lain-lain”⁶⁰

“Yang berkaitan dengan era digital saat ini adalah bagaimana kita bisa memberikan edukasi tentang teknologi digital, membantu siswa mengenali dampak negatif dari teknologi dan mengajarkan etika dalam berdigital. Misalnya bagaimana berkomunikasi di dunia maya dengan sopan, tidak melakukan bullying online dan tindakan kriminal. Media yang digunakan ada media sosial, konseling online juga sudah dilakukan dimulai saat pandemi, ada juga forum diskusi online melalui whatsapp grup.”⁶¹

“Materi mengajarkan mengenai literasi digital siswa seperti pemahaman tentang cyberbullying dan cara menghindarinya, pemahaman etika online dan kemampuan untuk menggunakan dan memanfaatkan teknologi digital secara efektif. Media yang digunakan di kelas menggunakan video pendek yang ditampilkan di proyektor, dan diskusi online melalui grup.”⁶²

“Di era digital ini ada tantangan baru seperti dalam hal keamanan siber. Guru BK memberikan informasi kepada siswa mengenai resiko keamanan siber dengan memberikan edukasi tentang bahaya siber, bagaimana cara menghindarinya, mengajarkan etika digital yang baik dan lain-lain. Media informasi yang digunakan melalui forum online seperti whatsapp grup, menampilkan video pendek atau membuat blog melalui website.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dijelaskan bahwa untuk menyesuaikan kemajuan teknologi digital program layanan bimbingan dan konseling harus mampu beradaptasi dan menyesuaikan layanan bimbingan dan konseling dengan cara kreatif, inovatif dan fleksibel. Semakin berkembangnya teknologi digital, program konseling tidak hanya dilakukan secara langsung dengan klien namun juga bisa melalui media informasi seperti konseling online dengan memanfaatkan teknologi digital. Berikut

⁶⁰ Wawancara langsung dengan Ibu Laili Witri Wijayanti, S.Sos.I selaku Guru Bimbingan dan Konseling kelas VII A-F pada tanggal 3 Juni 2024

⁶¹ Wawancara langsung dengan Ibu Rina Tri Yuniati, S.Pd. selaku Guru Bimbingan dan Konseling kelas IX pada tanggal 4 Juni 2024

⁶² Wawancara langsung dengan Ibu Umami Weninging Tyas, S.Pd. selaku Guru Bimbingan dan Konseling kelas VII G-H dan VIII A-D pada tanggal 3 Juni 2024

⁶³ Wawancara langsung dengan Ibu Nirma Latifatun Khafidhoh, S.Pd. selaku Guru Bimbingan dan Konseling kelas VIII E-H dan IX A-B pada tanggal 4 Juni 2024

beberapa upaya Guru Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri 2 Purbalingga dalam pelaksanaannya menyediakan layanan bimbingan dan konseling di era digital:

- a. Menyediakan program layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan penggunaan teknologi digital

Dalam hal ini, guru bimbingan dan konseling harus bisa memahami bagaimana teknologi di era digital saat ini bisa berdampak pada kehidupan siswa. Kemudian, guru bimbingan dan konseling harus turut membantu para siswanya dalam mengatasi beberapa masalah yang kerap terjadi dari penggunaan teknologi digital yang salah misalnya dengan mengajarkan bagaimana cara penggunaan teknologi digital yang baik, apa saja dampak dari penggunaan teknologi, atau bisa juga meningkatkan keterampilan digitalnya.

- b. Mengembangkan media konseling melalui konten digital

Guru bimbingan dan konseling tentu mempunyai inovasi tambahan setelah terjadinya masa pandemi kemarin. Guru bimbingan dan konseling di sini mempunyai peran juga dalam menyediakan akses informasi yang berkaitan dengan bimbingan di era digital yang melalui media informasi yang bisa didapatkan melalui internet sesuai dengan kemampuan Guru bimbingan dan konseling. Misalnya dengan melalui konten edukatif seperti membuat artikel atau *website*, menampilkan *video* pendek atau *video* motivasi, dan konseling *online* menggunakan *chatting* atau *video call*. Dengan mengembangkan konten digital seperti di atas akan mempermudah siswa dalam memahami materi layanan bimbingan konseling yang sedang disampaikan.

- c. Menyediakan akses informasi digital

Upaya guru bimbingan dan konseling dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada era digital selanjutnya adalah dengan menyediakan akses informasi digital mengenai layanan bimbingan dan konseling. Dengan adanya informasi digital yang cukup mengenai bimbingan dan konseling, siswa akan bisa mengaksesnya di mana saja

dan kapan saja. Informasi digital mengenai konseling bisa menggunakan media sosial, group atau forum online seperti whatsapp grup, atau bisa melalui website maupun blog internet.

d. Pendampingan di era digital

Pesatnya teknologi digital saat ini tentu akan membawa dampak positif dan negatif bagi siswa di sekolah. Dalam hal ini, guru bimbingan dan konseling harus bisa membantu siswa dalam mengatasi masalah seperti kecanduan *game online*, *cyberbullying* dan gangguan mental lainnya yang kerap terjadi akibat dari penggunaan teknologi digital. Guru bimbingan dan konseling bisa mengatasi masalah tersebut dengan cara memberikan edukasi mengenai dampak negatif dari penggunaan teknologi, mendorong kegiatan kegiatan yang bersifat sosial dan fisik atau dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling.

e. Mengajarkan etika berdigital

Dalam dunia teknologi digital kita juga harus memperhatikan etika atau yang lebih dikenal dengan istilah "*netiquette*" yaitu etika di jejaring dunia maya. Guru bimbingan dan konseling harus berupaya mengajarkan bagaimana cara berperilaku yang baik di dunia digital, bagaimana berkomunikasi dengan baik dan sopan dengan selalu menjaga privasi baik itu privasi diri sendiri maupun orang lain, mengajarkan mengenai literasi digital siswa seperti pemahaman tentang *cyberbullying* dan cara menghindarinya, pemahaman kemampuan untuk menggunakan dan memanfaatkan teknologi digital secara efektif dan selalu mengajarkan untuk tidak melakukan *bullying* atau tindakan kriminal seperti penipuan dan lain-lain.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya guru bimbingan dan konseling dalam memberikan materi dan media konseling di era digital adalah dengan cara menyediakan program layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan penggunaan teknologi digital, mengembangkan media konseling melalui konten digital, menyediakan akses informasi digital,

pendampingan di era digital dan mengajarkan etika berdigital. Media yang digunakan konseling di era digital seperti forum *online* melalui *whatsapp grup*, *website*, *video* pendek atau *video* motivasi dan media sosial.

3. Meningkatkan Motivasi Belajar di Era Digital

a. Meningkatkan Motivasi Intrinsik Siswa di Era Digital

Motivasi yang berasal dari dalam diri individu, tidak terpengaruh oleh kekuatan luar, disebut motivasi intrinsik. Motivasi jenis ini didasarkan pada kebutuhan individu dan sudah ada dalam dirinya. Ketika seseorang memiliki dorongan intrinsik, mereka bertindak dengan cara tertentu karena mereka yakin hal itu akan bermanfaat atau membuat mereka merasa nyaman dengan dirinya sendiri. Minat atau kegembiraan pada aktivitas tertentu mungkin berdampak pada motivasi intrinsik. Untuk membantu siswa meningkatkan motivasi intrinsiknya dalam belajar di era digital, guru bimbingan dan konseling mengupayakan beberapa cara. Berikut hasil temuan dari responden guru bimbingan dan konseling di MTs Negeri 2 Purbalingga terkait upaya meningkatkan motivasi intrinsik belajar siswa pada era digital.

“Cara meningkatkan motivasi intrinsik siswa di era digital yaitu yang pertama meningkatkan motivasi berprestasi siswa dengan menyampaikan materi tentang perjalanan hidup orang-orang sukses. Yang kedua membantu siswa untuk tekun dalam belajar dengan cara memberikan pengertian bahwa tidak ada keberhasilan yang didapat dengan instan, semua butuh perjuangan. Dengan belajar setiap hari berarti sudah melakukan perjuangan. Yang ketiga memberikan materi harapan dan cita-cita masa depan itu penting, cita-cita harus dicapai dengan perjuangan.”⁶⁴

“Meningkatkan motivasi intrinsik siswa di era digital yaitu yang pertama dengan cara memperjelas pentingnya belajar. Kedua menggunakan metode bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok dengan media yang menarik. Dan yang ketiga menyarankan siswa untuk selalu belajar di rumah dengan mempelajari materi yang sudah dipelajari di sekolah.”⁶⁵

⁶⁴ Wawancara langsung dengan Ibu Rina Tri Yuniati, S.Pd. selaku Guru Bimbingan dan Konseling kelas IX pada tanggal 4 Juni 2024

⁶⁵ Wawancara langsung dengan Ibu Umami Weninging Tyas, S.Pd. selaku Guru Bimbingan dan Konseling kelas VII G-H dan VIII A-D pada tanggal 3 Juni 2024

“Cara meningkatkan motivasi intrinsik siswa era digital yaitu yang pertama meningkatkan motivasi berprestasi melalui layanan klasikal dengan materi motivasi belajar, konseling individu bagi anak-anak yang masih menonjol tingkat motivasi belajarnya rendah, dan bimbingan kelompok dengan tema atau materi motivasi belajar. Yang kedua memberikan cara agar selalu rukun belajar melalui materi cara belajar yang efektif dan memberikan trik dalam belajar kemudian diarahkan untuk dipraktikkan secara berkelanjutan. Selanjutnya siswa wajib menambah/mendapat pengetahuan baik dari buku, berita dan yang lain. Dan yang terakhir memberikan materi cara meraih cita-cita kemudian anak dibuat teknik diskusi dan tanya jawab tentang mencapai cita-cita sampai anak itu paham pentingnya belajar untuk meraih cita-cita.”⁶⁶

“Cara meningkatkan motivasi intrinsik siswa di era digital yang pertama meningkatkan motivasi berprestasi siswa dengan mengajak anak membuat/menuliskan target yang ingin dicapai dalam hal akademik, mengarahkan anak untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat dan minatnya dan mengajak anak untuk membuat jadwal kegiatan sehari-hari. Kemudian dengan menumbuhkan keinginan siswa agar berhasil dalam belajar dengan mengajak anak untuk mengingat kembali apa saja targetnya dan sharing mengenai pengalaman orang-orang yang berhasil. Dan yang terakhir meningkatkan minat dan keinginan belajar siswa dengan mengajak anak untuk memilih gaya belajar yang nyaman dan sesuai dengan dirinya dan mengatur waktu belajar yang nyaman.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa setiap guru bimbingan dan konseling di MTs Negeri 2 Purbalingga mempunyai caranya sendiri untuk meningkatkan motivasi intrinsik dalam belajar di era digital yang disesuaikan dengan kondisi siswa masing-masing. Meningkatkan motivasi berprestasi siswa dilakukan dengan berbagai cara, yaitu dengan cara memaksimalkan layanan bimbingan dan konseling di dalam kelas, memberikan materi mengenai motivasi belajar di era digital dan pentingnya belajar di era digital untuk

⁶⁶ Wawancara langsung dengan Ibu Laili Witri Wijayanti, S.Sos.I selaku Guru Bimbingan dan Konseling kelas VII A-F pada tanggal 3 Juni 2024

⁶⁷ Wawancara langsung dengan Ibu Nirma Latifatun Khafidhoh, S.Pd. selaku Guru Bimbingan dan Konseling kelas VIII E-H dan IX A-B pada tanggal 4 Juni 2024

menggapai masa depan yang cerah. Setiap siswa tentu memiliki harapan terkait masa depannya. Untuk menggapai masa depan yang cerah, harus diikuti dengan semangatnya dalam berprestasi. Selanjutnya guru bimbingan dan konseling bisa menjelaskan bagaimana cara belajar yang efektif yang kemudian nantinya semua siswa harus mempraktekkannya secara berkelanjutan dengan harapan siswa memperoleh prestasi yang bagus walau dengan suasana dan kondisi pembelajaran yang baru.

Sebagai guru bimbingan dan konseling yang mempunyai jam masuk ke kelas atau yang biasa disebut dengan bimbingan klasikal, tentu bisa diisi dengan memberikan layanan informasi, layanan penguasaan konten, bimbingan kelompok dan konseling individual untuk meningkatkan motivasi belajar yang harus selalu memberikan suatu ruang yang menjadi kesempatan dalam memberikan motivasi belajar di era digital. Memberikan pengertian bahwa tidak ada keberhasilan yang didapat dengan instan, semua butuh perjuangan. Dengan belajar setiap hari berarti sudah melakukan perjuangan. Memberikan materi cara meraih cita-cita kemudian anak dibuat teknik diskusi dan tanya jawab tentang mencapai cita-cita sampai anak itu paham pentingnya belajar untuk meraih cita-cita. Memberikan motivasi kepada siswa agar mampu menentukan perencanaan karirnya nanti. Bisa juga dengan memberikan cerita inspiratif mengenai perjalanan hidup orang-orang yang sukses. Karena setiap orang akan melewati suatu proses yang berbeda-beda dan proses untuk menjadi sukses bukanlah hal yang mudah dan instan.

Kemudian, guru bimbingan dan konseling bisa mengajak siswa untuk membuat atau menuliskan target yang ingin dicapai dalam hal akademik, serta mengarahkan anak untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat dan minatnya dan mengajak anak untuk membuat jadwal kegiatan sehari-hari. Dengan cara-cara

tersebut diharapkan siswa dapat memiliki motivasi berprestasi yang tinggi sehingga mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Selanjutnya, terkait usaha dalam meningkatkan minat dan keinginan siswa untuk belajar. Dari hasil wawancara penulis, cara yang dilakukan untuk meningkatkan minat dan keinginan dalam belajar adalah dengan mengajak anak untuk mengingat kembali apa saja targetnya, mengajak anak untuk memilih gaya belajar yang nyaman dan sesuai dengan dirinya dan mengatur waktu belajar yang nyaman. Cara ini lebih mengarah kepada mengenali diri sendiri. Setiap siswa tentu memiliki caranya masing-masing dalam belajar. Terkadang ada yang tetap bisa belajar meski dalam keadaan ramai dan ada yang harus belajar dalam keadaan tenang. Setiap siswa juga selalu dianjurkan untuk mempelajari kembali di rumah mengenai materi yang sudah dipelajarinya di sekolah dan wajib menambah atau mendapat pengetahuan baik dari buku, berita dan yang lain. Hal ini diharapkan bisa meningkatkan minat dan keinginan siswa dalam belajar.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan motivasi intrinsik siswa adalah dengan mengajak anak menuliskan target yang ingin dicapai dalam hal akademik, mengarahkan anak untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai bakat dan minatnya, mengajak anak untuk membuat jadwal kegiatan sehari-hari dan jadwal belajarnya, sharing pengalaman orang-orang yang berhasil dan sukses, mengenali gaya belajarnya dan memilih gaya belajar yang nyaman, memberikan materi mengenai motivasi belajar yaitu cara belajar yang efektif, pentingnya belajar untuk menggapai cita-cita dan impian. Dari hal tersebut, diharapkan anak memiliki motivasi intrinsik yang baik dalam belajar.

b. Meningkatkan Motivasi Ekstrinsik Siswa di Era Digital

Motivasi ekstrinsik atau eksternal adalah motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar individu. Jenis motivasi ini bisa dipengaruhi dari orang lain dan lingkungan sekitarnya.

“Yang saya lakukan untuk meningkatkan motivasi eksternal siswa di era digital yaitu dengan cara memberikan reward untuk penghargaan mereka dalam belajar, menanamkan dalam diri siswa bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan, dan paling tidak ketika belajar siswa ada pada lingkungan belajar yang ideal. Dan jika masalahnya sudah agak kompleks, wali kelas dilibatkan. Kalau memungkinkan orang tua juga diajak untuk bekerja sama.”⁶⁸

“Untuk meningkatkan motivasi eksternal siswa adalah yang pertama dengan memberikan apresiasi kepada siswa dengan cara memberikan reward pujian dan memotivasi agar prestasi tetap dipertahankan. Dalam proses pembelajaran juga harus menggunakan media yang menyenangkan dan melakukan ice breaking supaya suasana kelas menyenangkan. Hal ini bisa membuat siswa semangat dalam belajar dan siswa bisa mengikuti pelajaran dengan baik tanpa mengobrol dan bercanda. Dan juga selalu melibatkan guru mata pelajaran dan wali kelas.”⁶⁹

“Motivasi eksternal siswa bisa ditingkatkan melalui apresiasi hasil belajar siswa dengan ucapan atau pujian pada siswa, bisa juga dengan memberikan buket sederhana tapi menarik bagi siswa dengan tetap memberikan motivasi supaya tetap bisa bertahan dan tidak boleh sombong dengan apa yang telah diraihinya. Kemudian buat siswa agar tidak mudah bosan dalam belajar diajarkan trik atau tips. Belajar di rumah sesuai waktu yang disukai dan tidak perlu terlalu lama agar rasa jenuh tidak muncul. Belajar cukup setengah atau satu jam saja, setelah itu bisa diulang kembali di jam atau waktu-waktu yang luang. Dan untuk mendapatkan lingkungan belajar yang kondusif, ketika kegiatan belajar dan mengajar di kelas semua siswa harus mengikuti pembelajaran dengan baik, tidak ada siswa yang mengobrol dan asyik sendiri. Selama anak masih wajar masalahnya, selalu melibatkan guru mata pelajaran biar masalah cepat diselesaikan dan tahu perkembangan perubahan yang lebih baik.”⁷⁰

“Untuk meningkatkan motivasi eksternal siswa adalah dengan cara memberikan pujian yang dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajarnya. Bentuk apresiasi dapat berupa pujian dan juga sharing agar dapat berprestasi. Menggunakan metode dan media pembelajaran yang menarik dan diselingi ice breaking agar siswa tidak mudah bosan dalam mengikuti kegiatan belajar. Kemudian

⁶⁸ Wawancara langsung dengan Ibu Rina Tri Yuniati, S.Pd. selaku Guru Bimbingan dan Konseling kelas IX pada tanggal 4 Juni 2024

⁶⁹ Wawancara langsung dengan Ibu Umami Weninging Tyas, S.Pd. selaku Guru Bimbingan dan Konseling kelas VII G-H dan VIII A-D pada tanggal 3 Juni 2024

⁷⁰ Wawancara langsung dengan Ibu Laili Witri Wijayanti, S.Sos.I selaku Guru Bimbingan dan Konseling kelas VII A-F pada tanggal 3 Juni 2024 pada tanggal 3 Juni 2024

untuk mendapatkan lingkungan belajar yang kondusif kita bisa mengatur posisi tempat duduk siswa.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dijelaskan bahwa untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa bisa dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu cara yang hampir dilakukan oleh semua guru bimbingan dan konseling di MTs Negeri 2 Purbalingga adalah dengan memberikan apresiasi hasil belajar siswa baik menggunakan pujian maupun dengan cara memberikan buket sederhana yang menarik. Apresiasi dalam hal ini adalah sebagai bentuk penghargaan atas apa yang telah dicapai oleh siswa tersebut. Dengan memberikan apresiasi diharapkan siswa akan mempunyai dorongan semangat untuk berhasil dalam belajarnya dan bagi yang belum mencapai hasil yang baik agar semangat untuk memperbaikinya. Apresiasi maupun reward sederhana akan sangat berharga bagi setiap siswa agar siswa tetap mempertahankan prestasinya dan tidak merasa puas. Siswa yang telah berhasil juga diharapkan tidak sombong atas capaian atas dirinya.

Kemudian, selain apresiasi guru bimbingan dan konseling juga selalu berusaha memberikan lingkungan belajar yang kondusif untuk mendukung kegiatan belajar dan mengajar. Lingkungan belajar yang kondusif akan memberikan energi dan semangat baru dalam belajar. Guru bimbingan dan konseling bisa mengatur posisi tempat duduk siswa yang nyaman, dan memberikan materi bagaimana lingkungan belajar yang ideal agar paling tidak siswa ketika belajar berada pada lingkungan belajar yang ideal. Diharapkan, dengan memberikan lingkungan belajar yang kondusif siswa akan memperhatikan guru dan tidak asyik sendiri ataupun bercanda dengan teman yang lainnya. Karena, saat ada siswa yang bercanda bahkan berisik tentu akan mengganggu siswa lain yang sedang memperhatikan dan membuat lingkungan belajar tidak kondusif.

⁷¹ Wawancara langsung dengan Ibu Nirma Latifatun Khafidhoh, S.Pd. selaku Guru Bimbingan dan Konseling kelas VIII E-H dan IX A-B pada tanggal 4 Juni 2024

Selanjutnya, guru bimbingan dan konseling berupaya untuk membuat siswa tidak mudah bosan dalam belajar dengan menggunakan metode maupun media pembelajaran yang menyenangkan dan menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan bagi siswa. Saat proses kegiatan belajar dan mengajar bisa juga diselingi dengan ice breaking jika dianggap perlu disesuaikan dengan kondisi siswa. Ice breaking akan membukakan semangat baru ketika proses pembelajaran sudah dirasa jenuh. Kemudian, guru juga bisa memberikan tips untuk belajar di rumah. Agar belajar di rumah tidak terasa membosankan, belajar bisa disesuaikan dengan waktu yang disukai siswa. Dan yang terpenting dalam hal ini adalah, belajar di rumah tidak perlu waktu yang lama. Karena, belajar dengan waktu yang lama akan memberikan rasa jenuh pada siswa. Belajar di rumah boleh dilakukan cukup setengah maupun satu jam saja, dan setelah itu bisa diulang kembali di jam atau waktu-waktu yang luang.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa era digital di MTs Negeri 2 Purbalingga adalah dengan mengapresiasi hasil belajar siswa dengan memberikan pujian maupun reward sederhana, berusaha menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, serta menggunakan materi dan metode belajar yang menyenangkan agar tidak mudah bosan dalam belajar.

Dari hasil observasi dapat dianalisis bahwa upaya Guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada era digital di MTs Negeri 2 Purbalingga sudah cukup baik. Ditinjau dari jawaban siswa, bahwa siswa sudah lebih paham dan mengetahui mengenai beberapa dampak negatif dari adanya teknologi digital, itu berarti Guru BK dalam memberikan edukasi melalui layanan bimbingan dan konseling sudah diterima dengan baik oleh siswa. Selain mendapat pengetahuan dari Guru BK, siswa juga lebih bersemangat dalam belajar pada era digital ini dengan menggunakan inovasi baru melalui konten digital. Jadi,

upaya Guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada era digital ini sudah cukup memberikan perubahan yang baik.

Berdasarkan lima tingkat kebutuhan dasar yang digambarkan dalam sebuah hirarki/tangga yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan cinta dan kasih sayang, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri. Maka Guru BK telah melaksanakan dengan baik sesuai dengan 5 tingkat kebutuhan dasar dalam memotivasi menurut Abraham Maslow terutama kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, dan kebutuhan cinta kasih sayang. Namun, pada tingkatan kebutuhan akan keamanan dan kebutuhan aktualisasi diri Guru BK belum melakukannya dengan maksimal disebabkan karena masih kurangnya dorongan dari pihak lain.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pasca Pandemi

Dalam suatu upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pasca pandemi, tentu ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam upaya tersebut. Berikut hasil temuan dari responden Guru Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri 2 Purbalingga.

“Menurut saya, hal yang menjadi faktor pendukung dalam upaya guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah ketika siswa mendengarkan apa yang sedang disampaikan oleh guru. Sedangkan yang menjadi penghambat adalah ketika siswa asyik sendiri di kelas dan suka bercanda.”⁷²

“Yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa adalah kesehatan, faktor lingkungan dan kesiapan belajar siswa.”⁷³

“Faktor pendukung dan penghambat dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa adalah yang pertama, kurangnya siswa dalam menerima materi pembelajaran baik dari segi fisik maupun rohaninya. Yang kedua dari faktor lingkungan baik di sekolah maupun lingkungan rumah. Dan

⁷² Wawancara langsung dengan Ibu Rina Tri Yuniati, S.Pd. selaku Guru Bimbingan dan Konseling kelas IX pada tanggal 4 Juni 2024

⁷³ Wawancara langsung dengan Ibu Umami Weninging Tyas, S.Pd. selaku Guru Bimbingan dan Konseling kelas VII G-H dan VIII A-D pada tanggal 3 Juni 2024

yang terakhir adalah dari sisi kesadaran individu atau siswa yang masih rendah dalam belajar.”⁷⁴

“Faktor pendukung dan penghambat dalam memberikan motivasi belajar adalah kesiapan siswa baik dari kondisi jasmani dan rohani, lingkungan dan kemauan peserta didik.”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dijelaskan bahwa ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat guru bimbingan dan konseling dalam memberikan motivasi belajar. Berikut beberapa faktor pendukung dan penghambat bagi guru bimbingan dan konseling di MTs Negeri 2 Purbalingga dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada era digital:

a. Kesiapan belajar siswa

Ketika siswa memperhatikan apa yang dikatakan gurunya, hal ini membantu guru bimbingan dan konseling meningkatkan motivasi belajar siswanya. Di sisi lain, ketidakmampuan siswa untuk mendengarkan dan fokus pada apa yang dikatakan guru akan membuat mereka tidak termotivasi untuk belajar. Dengan menyediakan sumber daya dan layanan yang sesuai dengan situasi setiap siswa, guru bimbingan dan konseling bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya. Siswa berperan penting dalam terlaksananya proses upaya tersebut dengan mendengarkan dan memperhatikan apa yang sedang dijelaskan oleh guru bimbingan dan konseling. Saat siswa berangkat ke sekolah, diharapkan siswa juga siap untuk belajar dan memperoleh ilmu dari para gurunya. Ketika siswa belum siap dalam belajar, dalam artian mereka tidak bersemangat untuk belajar maka apa yang akan disampaikan oleh guru akan sia-sia. Kesiapan belajar siswa bisa dilihat dari segi fisik dan rohaninya. Kesiapan fisik dapat diartikan kondisi kesehatan siswa yang sehat, ceria dan percaya diri sehingga

⁷⁴ Wawancara langsung dengan Ibu Laili Witri Wijayanti, S.Sos.I selaku Guru Bimbingan dan Konseling kelas VII A-F pada tanggal 3 Juni 2024

⁷⁵ Wawancara langsung dengan Ibu Nirma Latifatun Khafidhoh, S.Pd. selaku Guru Bimbingan dan Konseling kelas VIII E-H dan IX A-B Pada tanggal 4 Juni 2024

siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sedangkan kesiapan rohani merupakan semangat dari dalam diri siswa untuk memperoleh suatu ilmu pembelajaran.

b. Kesadaran diri siswa

Kemudian, siswa juga diharapkan memiliki kesadaran diri dalam belajar. Memahami kemampuan diri sendiri sudah sejauh mana dan apa yang perlu untuk lebih dipahaminya lagi. Kesadaran diri siswa dianggap menjadi salah satu faktor pendukung dan penghambat dalam upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam menyampaikan suatu layanan dan materi, tentu harus diperhatikan oleh semua siswa yang menjadi sasaran layanan. Jika yang menjadi sasaran layanan tidak mempunyai kesadaran tersendiri tentu akan menjadi penghambat proses pemberian layanan bimbingan dan konseling dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa yang mampu memahami dirinya sendiri tentu akan lebih jeli dalam melihat apa yang kurang untuk dirinya dan apa yang perlu untuk dirinya sendiri. Setiap layanan bimbingan dan konseling yang diterapkan tentu akan sia-sia jika siswa masih belum bisa memahami dirinya sendiri. Oleh karenanya, guru bimbingan dan konseling berupaya dalam meningkatkan kesadaran setiap siswanya dalam belajar.

c. Kesehatan Siswa

Selanjutnya, kesehatan siswa dianggap menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Raga yang sehat akan memberikan semangat siswa dalam belajar dan memperhatikan guru. Namun saat siswa lemas dan tidak bersemangat dalam belajar tentu akan menjadi penghambat dalam kegiatan belajar dan mengajar. Kemudian juga dari faktor lingkungan baik itu lingkungan di sekolah maupun di rumah lingkungan bisa menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Lingkungan yang baik dan nyaman akan memberikan

faktor yang baik. Sebaliknya, lingkungan yang buruk akan berakibat buruk bagi siswa. Oleh karena itu, pihak sekolah termasuk juga guru bimbingan dan konseling selalu berupaya memberikan lingkungan belajar yang aman dan kondusif.

d. Dukungan pihak lain

Selain itu, penulis menyimpulkan ada hal lain yang bisa menjadi faktor pendukung maupun faktor penghambat guru bimbingan dan konseling dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada era digital yaitu dukungan dan bantuan dari guru mata pelajaran lain, wali kelas dan orang tua siswa. Guru bimbingan dan konseling tentu tidak bisa untuk selalu memperhatikan siswanya. Apalagi ketika di rumah, siswa tentu membutuhkan perhatian yang lebih khusus melalui dampingan orang tuanya agar siswa selalu berada dalam lingkungan yang baik agar sikapnya selalu terjaga dengan baik.

“Yang terlibat dalam pelaksanaan konseling yaitu guru-guru mapel lain yang tentunya bisa mengawasi mereka setiap pembelajaran di kelas terutama wali kelas masing-masing yang lebih memahami satu persatu siswa di kelas. Guru mapel atau wali kelas bisa membantu proses konseling dengan cara pengawasan siswa dan bisa memberi saran masukan ke Guru BK terkait sikap siswa selama pembelajaran berlangsung. Disisi lain juga ada orang tua siswa yang berinteraksi langsung setiap hari di rumah.”⁷⁶

“Ya seperti di atas tadi ada wali kelas dan orang tua siswa.”⁷⁷

“Guru mata pelajaran dan juga wali kelas”⁷⁸

“Yang terlibat dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling tentu ada wali kelas, guru mapel dan orang tua yang lebih memahami mengenai kepribadian setiap siswa di rumah.”⁷⁹

⁷⁶ Wawancara langsung dengan Ibu Laili Witri Wijayanti, S.Sos.I selaku Guru Bimbingan dan Konseling kelas VII A-F pada tanggal 3 Juni 2024

⁷⁷ Wawancara langsung dengan Ibu Rina Tri Yuniati, S.Pd. selaku Guru Bimbingan dan Konseling kelas IX pada tanggal 4 Juni 2024

⁷⁸ Wawancara langsung dengan Ibu Umami Weninging Tyas, S.Pd. selaku Guru Bimbingan dan Konseling kelas VII G-H dan VIII A-D pada tanggal 3 Juni 2024

⁷⁹ Wawancara langsung dengan Ibu Nirma Latifatun Khafidhoh, S.Pd. selaku Guru Bimbingan dan Konseling kelas VIII E-H dan IX A-B pada tanggal 4 Juni 2024

Seorang guru bimbingan dan konseling tentu tidak bisa untuk selalu mengawasi siswa. Oleh karena itu, pendukung lain sangat diperlukan demi keberlangsungan upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa era digital. Seperti halnya wali kelas, tentu akan lebih memahami kondisi siswanya karena wali kelas lebih dekat hubungannya dengan siswa. Terkadang, permasalahan siswa akan diketahui dan ditangani terlebih dahulu oleh wali kelasnya masing-masing. Baru kemudian guru bimbingan dan konseling akan mengatasi masalah tersebut. Sedangkan guru mata pelajaran, diharapkan selalu memberi pengawasan ketika berjalannya proses belajar mengajar di kelas. Kemudian untuk orang tua siswa bisa memberikan pengawasan secara intens ketika belajar di rumah. Orang tua siswa pasti akan lebih memahami pola kegiatan siswa selama di rumah. Apalagi saat pandemi yang kegiatan belajar dilakukan secara daring, pengawasan belajar sepenuhnya dilakukan oleh orang tua siswa masing-masing.

Era digital sekarang ini, orang tua siswa diharapkan masih melaksanakan pengawasan belajar di rumah agar siswa bisa lebih tekun dalam belajar. Semua orang tua tentu harus mengawasi setiap anak-anaknya dirumah terkait belajar dengan memberikan suasana yang mendukung dan mengontrol waktu belajar, penggunaan media digital dan lain-lain semua harus dikontrol masing-masing oleh orang tua. Apalagi di era digital ini tentu harus pintar memilah mana yang baik dan buruk. Penggunaan media sosial yang berlebihan jika tidak ada pengawasan maka akan berakibat pada perkembangan motivasi belajarnya. Karena tidak dipungkiri peran orang tua juga penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Semua perlu dukungan baik di sekolah dari guru dan di rumah dari orang tua siswa itu sendiri. Selain orang tua, adanya dukungan dari guru mapel dan wali kelas tentu akan sangat membantu dalam pelaksanaan kegiatan konseling dengan

memberikan pengawasan atau memberikan masukan mengenai sikap siswa di kelas selama pembelajaran.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat guru bimbingan dan konseling dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada era digital di MTs Negeri 2 Purbalingga. Diantaranya yaitu kesiapan siswa dalam belajar baik dari segi jasmani dan rohani, kesadaran dan kemauan siswa serta dari faktor lingkungan. Selain dari itu, penulis juga menyimpulkan bahwasanya guru mata pelajaran, wali kelas dan orang tua siswa juga berperan penting dan menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era digital.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MTs Negeri 2 Purbalingga dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Dapat disimpulkan bahwa upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa era digital ini sudah cukup memberikan perubahan yang baik.
2. Berdasarkan lima tingkat kebutuhan dasar yang digambarkan dalam sebuah hirarki/tangga yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan cinta dan kasih sayang, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri. Maka Guru BK telah melaksanakan dengan baik sesuai dengan 5 tingkat kebutuhan dasar dalam memotivasi menurut Abraham Maslow terutama kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, dan kebutuhan cinta kasih sayang. Namun, pada tingkatan kebutuhan akan keamanan dan kebutuhan aktualisasi diri Guru BK belum melakukannya dengan maksimal disebabkan karena masih kurangnya dorongan dari pihak lain.
3. Guru bimbingan dan konseling berupaya meningkatkan motivasi belajar siswa di era digital dengan cara menyediakan program layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan penggunaan teknologi digital, mengembangkan media konseling melalui konten digital, menyediakan akses informasi digital, pendampingan di era digital, dan mengajarkan etika berdigital. Media yang digunakan konseling di era digital seperti forum online melalui *whatsapp grup*, *website*, *video* pendek atau *video* motivasi dan media sosial.
4. Untuk meningkatkan motivasi intrinsik siswa adalah dengan mengajak anak menuliskan target yang ingin dicapai dalam hal akademik, mengarahkan anak untuk mengikuti kegiatan ekstrakurrikuler sesuai bakat dan minatnya,

mengajak anak untuk membuat jadwal kegiatan sehari-hari dan jadwal belajarnya, sharing pengalaman orang-orang yang berhasil dan sukses, mengenali gaya belajarnya dan memilih gaya belajar yang nyaman, memberikan materi mengenai motivasi belajar yaitu cara belajar yang efektif, pentingnya belajar untuk menggapai cita-cita dan impian. Sedangkan dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa pada era digital di MTs Negeri 2 Purbalingga adalah dengan mengapresiasi hasil belajar siswa dengan memberikan pujian maupun reward sederhana, berusaha menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, menggunakan materi dan metode belajar yang menyenangkan agar tidak mudah bosan dalam belajar dan melibatkan wali kelas, guru mata pelajaran maupun orang tua untuk memberikan pengawasan yang lebih intens terhadap kegiatan belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai motivasi belajar siswa era digital di MTs Negeri 2 Purbalingga maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

5. Guru MTs Negeri 2 Purbalingga

Guru mapel maupun wali kelas diharapkan mampu meningkatkan kegiatan pembelajaran agar lebih baik, memberikan dukungan dan motivasi terhadap peserta didik dalam pembelajaran di era digital.

6. Guru BK MTs Negeri 2 Purbalingga

Guru BK diharapkan mampu meningkatkan kinerja, berinovasi dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling sehingga peserta didik lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran di era digital.

7. Orang Tua Siswa

Orang tua siswa diharapkan mampu memberikan pengawasan lebih terhadap anaknya dalam menggunakan teknologi digital dan harus bisa mengontrol waktu belajarnya selama di rumah.

8. Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dan rajin dalam pembelajaran, tetap semangat dalam menjalankan aktivitas belajar mengajar dan bisa menggunakan teknologi digital dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abraham H. Maslow. 2013. *Motivasi dan Kepribadian (Teori Motivasi dengan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia)*. PT. PBP, Jakarta.
- Aisyah Has, Siti., Syibrans Mulasi, dan Masni. “Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Masa New Normal”. *Jurnal Atta'dib* Vol 2, no. 2 (Desember 2021), p-ISSN: 2745-665X, e-ISSN: 2476-1572.
- Andriani, Anik. *Parenting Generasi Alpha di Era Digital*. Tangerang: Indocamp, 2019.
- Anni, Catharina Tri. *Psikologi Belajar*, (Semarang: UPT UNNES Press. 2006), h.186
- Arianti, “Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, *Jurnal Didaktika*, Vol. 12, no. 2 (Desember 2018), ISSN: 1978-0214.
- Arif, Furchan. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005.
- Badri, A., Boudreau-Trudel, B., & Souissi, A. S. (2018). Occupational health and safety in the industry 4.0 era: A cause for major concern? *Safety science*, 109, 403-411
- Buchori Ibrahim, Muhammad. *Peran Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa yang Kecanduan Smartphone Melalui Layanan Bimbingan Kelompok*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019.
- Cahyani, Adhetya, Iin Diah Listiana, and Sari Puteri Deta Larasati. “Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19.” *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (2020): 123–40. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>.
- Desiana Setyaningsih, Fransiska., dkk, *Aman Bermedia Digital*. Jakarta: Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika, 2021.
- Hafsah, Siti. “Pengaruh Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa”. Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2018.
- Indriantoro, Nur and Bambang Suomo. *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. (Jakarta: BPFE, 2002)
- Ivanovich, Agusta. *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif*. Bogor: Pusat Penelitian Sosial Ekonomi, Litbang Pertanian, 2003.
- Jalil, Abdul. “Peranan Media Sosial dalam Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis Kelas VIII MTs Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa”, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2021.

- Kemendes RI. *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disease (Covid-19)*. Jakarta Selatan: Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020.
- Lelu Ngongo, Verdinandus., Taufiq Hidayat, dan Wiyatno. "Pendidikan di Era Digital".
<https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/3093/2912>, diakses pada 6 Februari 2023.
- Martha Puji Setia Wati Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Hani, Reni Triposa Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, and Roida Purba Sekolah Tinggi Teologi Pantekosta. "Peran Guru PAK Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa New Normal". *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)* 3, no. 1 (2021): 25–34.
- Mulyadi. *Bimbingan dan Konseling Madrasah*. (Jakarta: Prenadamedia Group, Cet. I, 2016)
- Nada, R. Irfani. "Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pasca Pandemi Covid-19". *Jurnal of Islamic Primary Education*, 3, no. 1 (2022)
- Nashar, Drs. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. (Jakarta: Delia Press, 2004), h. 39.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 73
- Oviyanti, F. (2013). Tantangan Pengembangan Pendidikan Keguruan di Era Global. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(02), 267–282.
- Prawiladilaga and Dewi Salma. *Pinsip Desain Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2008)
- Prayetno dan Emti, Erman. 2009. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. h. 115
- Prihatiningtia, Prihatiningtia. "Pengaruh Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Modelling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Di SMA Negeri 1 Tambakboyo." *Nusantara of Research : Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri* 7, no. 1 (2020): 49–56.
<https://doi.org/10.29407/nor.v7i1.15068>.
- Putri, Rochimah Aryati, Sri Hartini, and Rini Siswanti. "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas X KKO Di SMA Negeri 1 Sewon" 7, no. 3 (2022): 281–87.
- Rifai and Ani. *Psikologi*. (Universitas Negeri Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK L-P3, 2012)
- Rofiqah, Tamama and Sasmita. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kerjasama Orang Tua dan Guru BK di MAN Batam". *Jurnal Cahaya*

Pendidikan. 3, no. 2 (2017): 64-76

Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018)

Sardiman, A.M. *Inovasi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo, 2011)

Setiawan, Wawan. "Era Digital dan Tantangannya". Seminar Nasional Pendidikan, 2017, ISBN.978-602-50088-0-1.

Sitanggang, Rasmi. "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Era Covid-19 (Studi Literatur)". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3, no. 6 (2021):5101-8

Sudrajat, Akhmad. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2018)

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Sumardianta, J. (2014). *Habis Galau Terbitlah Move On*. Yogyakarta: Benteng Pustaka.

Suprihatin, Siti. "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa". *Jurnal Promosi*, Vol. 3, no. 1 (2015) ISSN: 2442-9449.

Syafari, Yusneli, and Maria Montessori. "Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19." *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (2021): 1294–1303. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.872>.

Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008)

Winkel, W.S. *Bimbingan dan Konseling Di Instituti Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi, 2006.

Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo, 1996.

Winkel, W.S. and Hastuti. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi, 2004.

Zakariah, M. Askari, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Peneliti : Laelatul Khamdiyah

Tanggal Wawancara : 3-4 Juni 2024

1. Apa saja layanan bimbingan dan konseling yang telah dilakukan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar di era digital?
2. Bagaimana pelaksanaan program bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era digital?
3. Kira-kira materi apa saja yang diberikan ketika proses konseling di kelas?
4. Media apa saja yang digunakan dalam proses belajar bimbingan dan konseling di kelas?
5. Bagaimana Ibu memberikan layanan bimbingan konseling dengan tingkat motivasi belajar antar siswa yang berbeda dalam satu kelas?
6. Upaya apa saja yang dilakukan oleh guru bk dalam meningkatkan motivasi belajar di era digital?
7. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era digital?
8. Apakah guru bk berkomunikasi dengan orang tua mengenai perkembangan motivasi belajar siswa?
9. Menurut ibu, apakah orang tua perlu menciptakan suasana yang mendukung anak belajar, mengontrol waktu belajar dan waktu bermain anaknya di rumah?

HASIL WAWANCARA

Nama Informan : Laili Witri Wijayanti, S.Sos.I

Hari, Tanggal Wawancara : Senin, 3 Juni 2024

Tempat Wawancara : MTs Negeri 2 Purbalingga

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja layanan bimbingan dan konseling yang telah dilakukan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar di era digital?	Layanan bimbingan konseling yang saya terapkan untuk memotivasi siswa yaitu menggunakan layanan konseling individu. Dengan melihat siswa yang dirasa mempunyai masalah dalam belajarnya di kelas, kemudian nanti diarahkan ke ruang bk untuk membahas apa yang sedang dia alami. Dengan menerapkan layanan konseling individu siswa akan lebih terbuka dan lebih mudah memberi alasan mengenai sikapnya.
2.	Bagaimana pelaksanaan program bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era digital?	Pelaksanaan program bimbingan dan konseling di MTsN 2 Purbalingga ini selalu disesuaikan dengan bagaimana kondisi siswa, permasalahan apa yang sedang sering terjadi dan tentunya disesuaikan dengan kelas masing-masing. Setiap kelas tentu mempunyai ciri khas

		<p>tersendiri sesuai dengan siswa-siswa yang ada di dalam kelas tersebut. Untuk di era digital seperti sekarang ini tentunya kita lebih menekankan bagaimana siswa bisa mengambil dampak positif dari adanya media digital. Bagaimana membantu siswa memaksimalkan penggunaan teknologi digital untuk menunjang perkembangan belajarnya dan meminimalisir dampak penggunaan teknologi digital. Menyusun program bimbingan dan konseling di era digital dengan mengidentifikasi kebutuhan siswa atau analisis kebutuhan siswa di era digital seperti di atas. Kemudian Guru BK menyusun rencana kegiatan dan bekerjasama dengan melibatkan guru mapel atau wali kelas. Selanjutnya pelaksanaan kegiatan, dan yang terakhir evaluasi kegiatan.</p>
3.	Kira-kira materi apa saja yang diberikan ketika proses konseling di kelas?	Materi yang diberikan di kelas yaitu cara mengatasi masalah yang muncul dari penggunaan teknologi. Dengan cara mengajarkan penggunaan teknologi yang baik, apa saja

		dampak dari penggunaan teknologi, atau bisa juga meningkatkan keterampilan digitalnya.
4.	Media apa saja yang digunakan dalam proses belajar bimbingan dan konseling di era digital?	Guru BK tentu mempunyai inovasi tambahan setelah terjadinya masa pandemi kemarin. Guru BK di sini mempunyai peran juga dalam menyediakan akses informasi yang berkaitan dengan bimbingan di era digital yang melalui media informasi yang bisa didapatkan melalui internet sesuai dengan kemampuan Guru BK yaitu membuat grup atau forum online, membuat website atau blog, menggunakan media sosial dan lain-lain
5.	Upaya apa saja yang dilakukan oleh guru bk dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa di era digital?	Cara meningkatkan motivasi intrinsik siswa yaitu yang pertama meningkatkan motivasi berprestai melalui layanan klasikal dengan materi motivasi belajar, konseling individu bagi anak-anak yang masih menonjol tingkat motivasi belajarnya rendah, dan bimbingan kelompok dengan tema atau materi motivasi belajar. Yang

		<p>kedua memberikan cara agar selalu tekun belajar melalui materi cara belajar yang efektif dan memberikan trik dalam belajar kemudian diarahkan untuk dipraktikkan secara berkelanjutan. Selanjutnya siswa wajib menambah/mendapat pengetahuan baik dari buku, berita dan yan lain. Dan yang terakhir memberikan materi cara meraih cita-cita kemudian anak dibuat teknik diskusi dan tanya jawab tentang mencapai cita-cita sampai anak itu paham pentingnya belajar untuk meraih cita-cita.</p>
6.	<p>Upaya apa saja yang dilakukan oleh guru bk dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa di era digital?</p>	<p>Motivasi eksternal siswa bisa ditingkatkan melalui apresiasi hasil belajar siswa dengan ucapan atau pujian pada siswa, bisa juga dengan memberikan bucket sederhana tapi menarik bagi siswa dengan tetap memberikan motivasi supaya tetap bisa bertahan dan tidak boleh sombong dengan apa yang telah diraihny. Kemudian buat siswa agar tidak mudah bosan dalam belajar diajarkan trik atau tips. Belajar di rumah sesuai</p>

		<p>waktu yang disukai dan tidak perlu terlalu lama agar rasa jenuh tidak muncul. Belajar cukup setengah atau satu jam saja, setelah itu bisa diulang kembali di jam atau waktu-waktu yang luang. Dan untuk mendapatkan lingkungan belajar yang kondusif, ketika kegiatan belajar dan mengajar di kelas semua siswa harus mengikuti pembelajaran dengan baik, tidak ada siswa yang mengobrol dan asyik sendiri. Selama anak masih wajar masalahnya, selalu melibatkan guru mata pelajaran biar masalah cepat diselesaikan dan tahu perkembangan perubahan yang lebih baik.</p>
7.	<p>Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era digital?</p>	<p>Yang terlibat dalam pelaksanaan konseling yaitu guru-guru mapel lain yang tentunya bisa mengawasi mereka setiap pembelajaran di kelas terutama wali kelas masing-masing yang lebih memahami satu persatu siswa dikelas. Guru mapel atau wali kelas bisa membantu proses konseling dengan cara pengawasan siswa dan bisa memberi saran masukan ke Guru</p>

		<p>BK terkait sikap siswa selama pembelajaran berlangsung. Di sisi lain juga ada orang tua siswa yang berinteraksi langsung setiap hari di rumah.</p>
8.	<p>Apakah guru bk berkomunikasi dengan orang tua mengenai perkembangan motivasi belajar siswa? Kemudian menurut ibu, apakah orang tua perlu menciptakan suasana yang mendukung anak belajar, mengontrol waktu belajar dan waktu bermain anaknya di rumah?</p>	<p>Untuk komunikasi langsung dengan orang tua terkait perkembangan belajarnya tentu hanya bagi siswa-siswa yang memang butuh perhatian khusus. Menurut saya semua orang tua tentu harus mengawasi setiap anak-anaknya dirumah terkait belajar dengan memberikan suasana yang mendukung dan mengontrol waktu belajar, penggunaan media digital dan lain-lain semua harus dikontrol masing-masing oleh orang tua. Apalagi di era digital ini tentu harus pintar memilah mana yang baik dan buruk. Penggunaan media sosial yang berlebihan jika tidak ada pengawasan maka akan berakibat pada perkembangan motivasi belajarnya Karena tidak dipungkiri peran orang tua juga penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Semua perlu dukungan baik di sekolah</p>

		dari guru dan di rumah dari orang tua siswa itu sendiri.
9.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa?	Faktor pendukung dan penghambat dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa adalah yang pertama, kurangnya siswa dalam menerima materi pembelajaran baik dari segi fisik maupun rohaninya. Yang kedua dari faktor lingkungan baik di sekolah maupun lingkungan rumah. Dan yang terakhir adalah dari sisi kesadaran individu atau siswa yang masih rendah dalam belajar. Upaya bisa berhasil diterapkan apabila ketika antara rencana atau materi yang disampaikan bisa dipraktekkan semua oleh siswa.



Nama Informan : Rina Tri Yuniati, S.Pd.

Hari, Tanggal Wawancara : Selasa, 4 Juni 2024

Tempat Wawancara : MTs Negeri 2 Purbalingga

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja layanan bimbingan dan konseling yang telah dilakukan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar di era digital?	Dengan menerapkan layanan bimbingan atau konseling kelompok dan konseling individu
2.	Bagaimana pelaksanaan program bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era digital?	Pelaksanaan progam konseling akan mendapatkan hasil yang efektif apabila disusun dengan program yang baik melalui rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa di era digital. Dalam mencapai tujuan belajar juga perlu adanya dukungan dari pihak lain seperti guru mapel dan wali kelas. Jadi, pelaksanaan program bimbingan dan konseling tentu harus ada rencana kegiatan konseling dan adanya kerjasama untuk mencapai suatu tujuan belajar.
3.	Kira-kira materi apa saja yang diberikan ketika proses konseling di kelas?	Yang berkaitan dengan era digital saat ini adalah bagaimana kita bisa memberikan edukasi tentang teknologi digital, membantu siswa

		<p>mengenali dampak negatif dari teknologi dan mengajarkan etika dalam berdigital. Misalnya bagaimana berkomunikasi di dunia maya dengan sopan, tidak melakukan bullying online dan tindakan criminal.</p>
4.	<p>Media apa saja yang digunakan dalam proses belajar bimbingan dan konseling di era digital?</p>	<p>Media yang digunakan ada media sosial, konseling online juga sudah dilakukan dimulai saat pandemi, ada juga forum diskusi online melalui whatsapp grup.</p>
5.	<p>Upaya apa saja yang dilakukan oleh guru bk dalam meningkatkan motivasi instrinsik belajar di era digital?</p>	<p>Cara meningkatkan motivasi instrinsik siswa yaitu yang pertama meningkatkan motivasi berprestasi siswa dengan menyampaikan materi tentang perjalanan hidup orang-orang sukses. Yang kedua membantu siswa untuk tekun dalam belajar dengan cara memberikan pengertian bahwa tidak ada keberhasilan yang didapat dengan instan, semua butuh perjuangan. Dengan belajar setiap hari berarti sudah melakukan perjuangan. Yang ketiga memberikan materi harapan dan cita-cita masa depan itu penting, cita-cita harus dicapai dengan perjuangan.</p>

6.	Upaya apa saja yang dilakukan oleh guru bk dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik belajar di era digital?	Yang saya lakukan untuk meningkatkan motivasi eksternal siswa yaitu dengan cara memberikan reward untuk penghargaan mereka dalam belajar, menanamkan dalam diri siswa bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan, dan paling tidak ketika belajar siswa ada pada lingkungan belajar yang ideal. Dan jika masalahnya sudah agak kompleks, wali kelas dilibatkan. Kalau memungkinkan orang tua juga diajak untuk bekerja sama.
7.	Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era digital?	Ya seperti di atas tadi ada wali kelas dan orang tua siswa.
8.	Apakah guru bk berkomunikasi dengan orang tua mengenai perkembangan motivasi belajar siswa? Kemudian menurut ibu, apakah orang tua perlu menciptakan suasana yang mendukung anak belajar, mengontrol waktu belajar dan waktu bermain anaknya di rumah?	Pada beberapa siswa yang memang perlu perhatian khusus selalu dikomunikasikan dengan orang tua. Orang tua siswa tentu perlu menciptakan suasana belajar yang mendukung terutama di rumah dan selalu mengontrol waktu belajar siswa dan waktu bermainnya.
9.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa?	Menurut saya, hal yang menjadi faktor pendukung dalam upaya guru bimbingan dan konseling untuk

		meningkatkan motivasi belajar siswa adalah ketika siswa mendengarkan apa yang sedang disampaikan oleh guru. Sedangkan yang menjadi penghambat adalah ketika siswa asyik sendiri di kelas dan suka bercanda.
--	--	---

Nama Informan : Umami Weninging Tyas, S.Pd.

Hari, Tanggal Wawancara : Senin, 3 Juni 2024

Tempat Wawancara : MTs Negeri 2 Purbalingga

No	Pertanyaan	Jawab
1.	Apa saja layanan bimbingan dan konseling yang telah dilakukan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar di era digital?	Layanan yang diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan layanan bimbingan kelompok dan konseling individu
2.	Bagaimana pelaksanaan program bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era digital?	Pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang pertama persiapan. Persiapan merencanakan materi apa yang akan disampaikan sesuai dengan era digital dengan pendekatan masalah-masalah yang kerap muncul saat ini. Selanjutnya pelaksanaan kegiatan dan yang terakhir evaluasi.

3.	Kira-kira materi apa saja yang diberikan ketika proses konseling di kelas?	Materi mengajarkan mengenai literasi digital siswa seperti pemahaman tentang cyberbullying dan cara menghindarinya, pemahaman etika online dan kemampuan untuk menggunakan dan memanfaatkan teknologi digital secara efektif.
4.	Media apa saja yang digunakan dalam proses belajar bimbingan dan konseling di era digital?	Media yang digunakan dikelas menggunakan video pendek yang ditampilkan di proyektor, dan diskusi online melalui grup.
5.	Upaya apa saja yang dilakukan oleh guru bk dalam meningkatkan motivasi intrinsik belajar di era digital?	Meningkatkan motivasi intrinsik siswa yaitu yang pertama dengan cara memperjelas pentingnya belajar. Kedua menggunakan metode bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok dengan media yang menarik. Dan yang ketiga menyarankan siswa untuk selalu belajar di rumah dengan mempelajari materi yang sudah dipelajari di sekolah.
6.	Upaya apa saja yang dilakukan oleh guru bk dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik belajar di era digital?	Untuk meningkatkan motivasi eksternal siswa adalah yang pertama dengan memberikan apresiasi kepada siswa dengan cara memberikan reward pujian dan memotivasi agar prestasi tetap dipertahankan. Dalam proses

		<p>pemberlajaran juga harus menggunakan media yang menyenangkan dan melakukan ice breaking supaya suasana kelas menyenangkan. Hal ini bisa membuat siswa semangat dalam belajar dan siswa bisa mengikuti pelajaran dengan baik tanpa mengobrol dan bercanda. Dan juga selalu melibatkan guru mata pelajaran dan wali kelas.</p>
7.	Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era digital?	Guru mata pelajaran dan juga wali kelas
8.	Apakah guru BK berkomunikasi dengan orang tua mengenai perkembangan motivasi belajar siswa? Kemudian menurut ibu, apakah orang tua perlu menciptakan suasana yang mendukung anak belajar, mengontrol waktu belajar dan waktu bermain anaknya di rumah?	<p>Perkembangan motivasi belajar siswa selalu dikomunikasikan dengan orang tua setidaknya setiap semester sekali saat pembagian hasil belajar siswa. Untuk siswa-siswa yang mempunyai masalah lebih tentu akan kita komunikasi langsung ke orang tua siswa. Ya, menurut saya itu sangat perlu dilakukan oleh orang tua siswa karena mereka juga menjadi salah satu bagian penting dalam pelaksanaan program konseling</p>

9.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa?	Yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa adalah kesehatan, faktor lingkungan dan kesiapan belajar siswa.
----	--	--

Nama Informan : Nirma Latifatun Khafidhoh, S.Pd.

Hari, Tanggal Wawancara : Selasa, 4 Juli 2024

Tempat Wawancara : MTs Negeri 2 Purbalingga

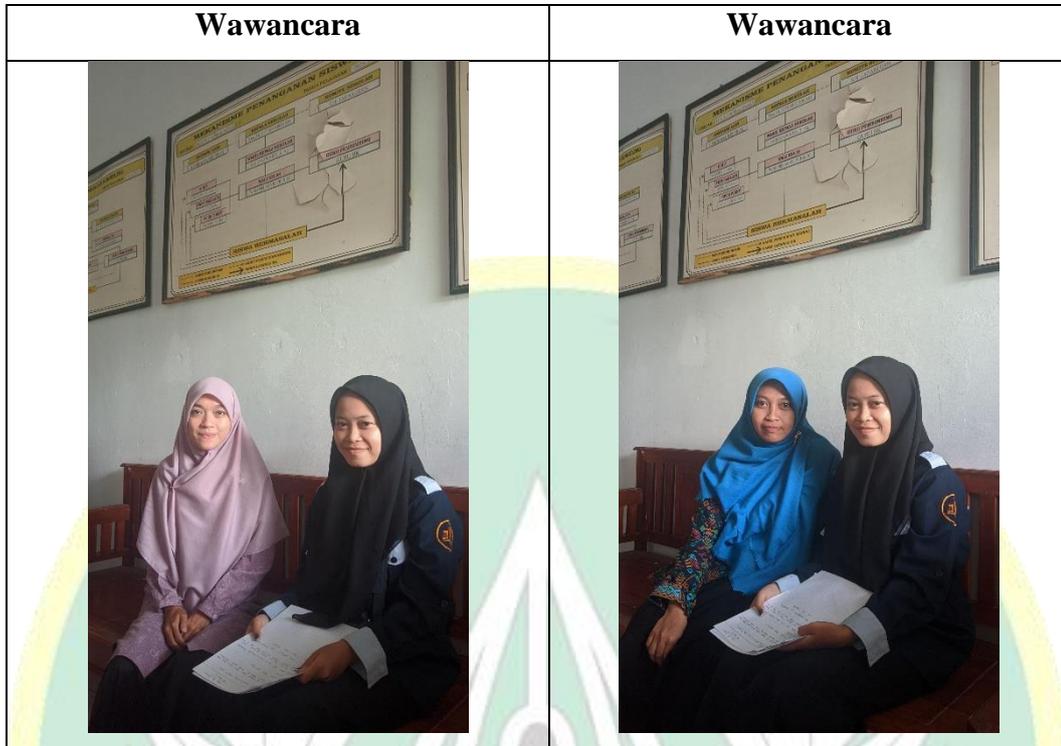
No	Pertanyaan	
1.	Apa saja layanan bimbingan dan konseling yang telah dilakukan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar di era digital?	Layanan yang diterapkan untuk memotivasi siswa dalam belajar antara lain (1) Layanan informasi, salah satu topik yang bisa diambil yaitu “pentingnya belajar”. (2) Layanan penguasaan konten, dengan topik “menyusun rencana belajar”. (3) Bimbingan kelompok, bisa dengan topik bebas ataupun topik tugas seperti “semangat berprestasi”
2.	Bagaimana pelaksanaan program bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era digital?	Pelaksanaan program bimbingan dan konseling di era digital ini tentu sama dengan pelaksanaan program bimbingan dan konseling pada umumnya yang pada tahap pelaksanaan program bimbingan dan konseling kita harus bisa

		menjelaskan mengenai materi yang akan disampaikan, tujuan serta manfaat dalam pelaksanaan layanan program BK.
3.	Kira-kira materi apa saja yang diberikan ketika proses konseling di kelas?	Di era digital ini ada tantangan baru seperti dalam hal keamanan siber. Guru BK memberikan informasi kepada siswa mengenai resiko keamanan siber dengan memberikan edukasi tentang bahaya siber, bagaimana cara menghindarinya, mengajarkan etika digital yang baik dan lain-lain.
4.	Media apa saja yang digunakan dalam proses belajar bimbingan dan konseling era digital?	Media informasi yang digunakan melalui forum online seperti whatsapp grup, menampilkan video pendek atau membuat blog melalui website.
5.	Upaya apa saja yang dilakukan oleh guru bk dalam meningkatkan motivasi instrinsik belajar di era digital?	Cara meningkatkan motivasi instrinsik siswa yang pertama meningkatkan motivasi berprestasi siswa dengan mengajak anak membuat/menuliskan target yang ingin dicapai dalam hal akademik, mengarahkan anak untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat dan minatnya dan mengajak anak untuk membuat jadwal kegiatan sehari-hari. Kemudian dengan menumbuhkan

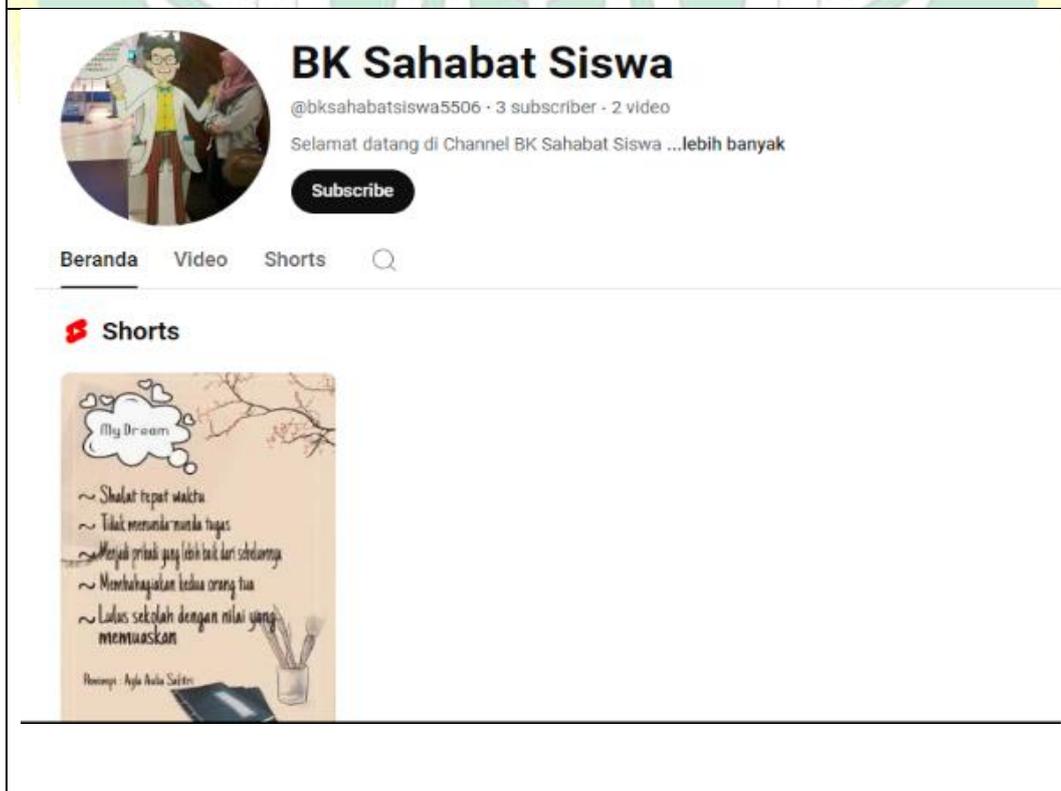
		<p>keinginan siswa agar berhasil dalam belajar dengan mengajak anak untuk mengingat kembali apa saja targetnya dan sharing mengenai pengalaman orang-orang yang berhasil. Dan yang terakhir meningkatkan minat dan keinginan belajar siswa dengan mengajak anak untuk memilih gaya belajar yang nyaman dan sesuai dengan dirinya dan mengatur waktu belajar yang nyaman.</p>
6.	<p>Upaya apa saja yang dilakukan oleh guru bk dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik belajar di era digital?</p>	<p>Untuk meningkatkan motivasi eksternal siswa adalah dengan cara memberikan pujian yang dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajarnya. Bentuk apresiasi dapat berupa pujian dan juga sharing agar dapat berprestasi. Menggunakan metode dan media pembelajaran yang menarik dan diselingi ice breaking agar siswa tidak mudah bosan dalam mengikuti kegiatan belajar. Kemudian untuk mendapatkan lingkungan belajar yang kondusif kita bisa mengatur posisi tempat duduk siswa.</p>
7.	<p>Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan bimbingan dan</p>	<p>Yang terlibat dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling tentu ada wali kelas, guru mapel dan orang</p>

	konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era digital?	tua yang lebih memahami mengenai kepribadian setiap siswa di rumah.
8.	Apakah guru bk berkomunikasi dengan orang tua mengenai perkembangan motivasi belajar siswa? Kemudian menurut ibu, apakah orang tua perlu menciptakan suasana yang mendukung anak belajar, mengontrol waktu belajar dan waktu bermain anaknya di rumah?	Ya, Guru BK selalu mengkomunikasikan perkembangan siswa di sekolah terutama bagi siswa siswa yang memang butuh perhatian lebih dan pengawasan lebih di rumah. Orang tua tentu perlu menciptakan suasana belajar yang mendukung di rumah dan selalu mengontrol waktu belajarnya.
9.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa?	Faktor pendukung dan penghambat dalam memberikan motivasi belajar adalah kesiapan siswa baik dari kondisi jasmani dan rohani, lingkungan dan kemauan peserta didik.

DOKUMENTASI



Channel YouTube 1



BK Sahabat Siswa
@bksahabatsiswa5506 · 3 subscriber · 2 video
Selamat datang di Channel BK Sahabat Siswa ...lebih banyak

[Subscribe](#)

[Beranda](#) [Video](#) [Shorts](#) [Q](#)

Shorts



Channel YouTube 2

BIMBINGAN DAN KONSELING MTsN 2 PURBALINGGA
@bimbandankonselingmtsn2943 - 1 video
Selengkapnya tentang channel ini ...[lebih banyak](#)
[Subscribe](#)

Beranda Video

Upload

 VIDEO MATERI TATA TERTIB MTSN 2 PURBALINGGA PADA MATSAMA 2021
4 x Oktober • 2 tahun yang lalu
Video berisi materi tata tertib mtsn2purbalingga pada acara matsama tahun 2021

Dokumentasi Layanan BK Topik “Cita-Cita” di Reels Instagram

TIKTOK
2 @nimma.latifah

[ruangbk.online](#) [Ikuti](#)

Dokumentasi kegiatan BK di kelas 7C semester ganjil Tahun Pelajaran 2023/2204. Lanjutan dari topik cita-cita. Anak bermain tebak profesi

#bkseru #bkkreatif #bksahabatsiswa

[cocomelon_official](#) • Audio asli

Dokumentasi Layanan BK “Anti Bullying” di Reels Instagram

Tema

"LAGU ANTI BULLYING"

[ruangbk.online](#) [Ikuti](#)

Hasil karya peserta didik menyanyikan lagu anti bullying. Dokumentasi kegiatan BK di kelas 8 semester ganjil.

#bkseru #bkkreatif #bksahabatsiswa

[ruangbk.online](#) • Audio asli

Akun Instragram BK MTs Negeri 2 Purbalingga



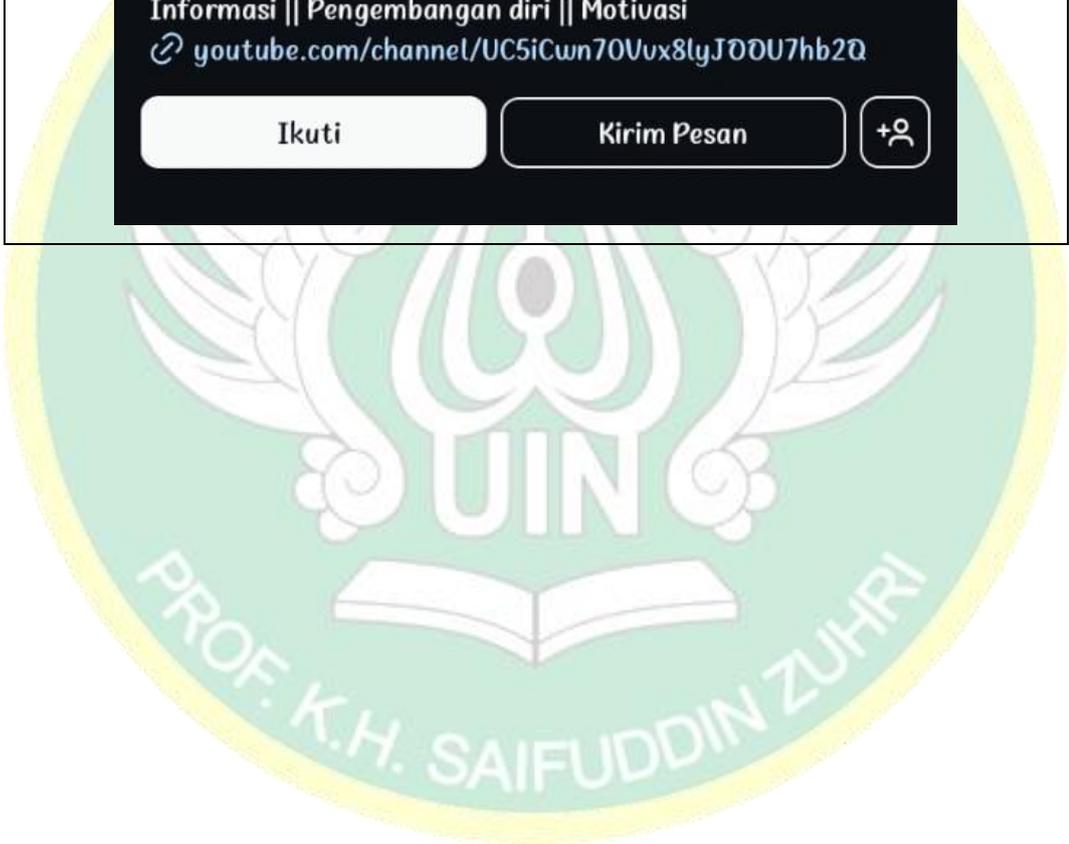
The screenshot shows the profile page for 'ruangbk.online' on Instagram. The profile picture is a circular logo with the text 'BIMBINGAN DAN KONSELING' and a small emblem. The bio reads 'BK Sahabat Siswa' followed by a book icon and 'Media Bimbingan & Konseling'. Below the bio, it says 'Informasi || Pengembangan diri || Motivasi' and includes a link to a YouTube channel: 'youtube.com/channel/UC5iCwn70Vvx8lyJ0DU7hb2Q'. At the bottom, there are three buttons: 'Ikuti', 'Kirim Pesan', and a button with a plus sign and a person icon.

← ruangbk.online

 **43** postingan **53** pengikut **31** mengikuti

BK Sahabat Siswa
📖 Media Bimbingan & Konseling
Informasi || Pengembangan diri || Motivasi
[🔗 youtube.com/channel/UC5iCwn70Vvx8lyJ0DU7hb2Q](https://www.youtube.com/channel/UC5iCwn70Vvx8lyJ0DU7hb2Q)

Ikuti Kirim Pesan +👤



BIODATA PENULIS

Nama : Laelatul Khamdiah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 17 November 2001
Alamat : Desa Kalijaran, Kecamatan Karanganyar,
Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah
Agama : Islam
E-mail : 1917101166@mhs.uinsaizu.ac.id

Riwayat Pendidikan

1. MI Ma'arif NU 01 Kalijaran : 2007-2013
2. MTs Negeri Karanganyar : 2013-2016
3. MA Minhajut Tholabah Bukateja : 2016-2019
4. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto : Dalam proses

Pengalaman Organisasi

1. KSR PMI Kabupaten Purbalingga : 2021-Sekarang
2. Anggota Tetap PSNU Pagar Nusa Purbalingga : 2022-Sekarang